

BAB IV

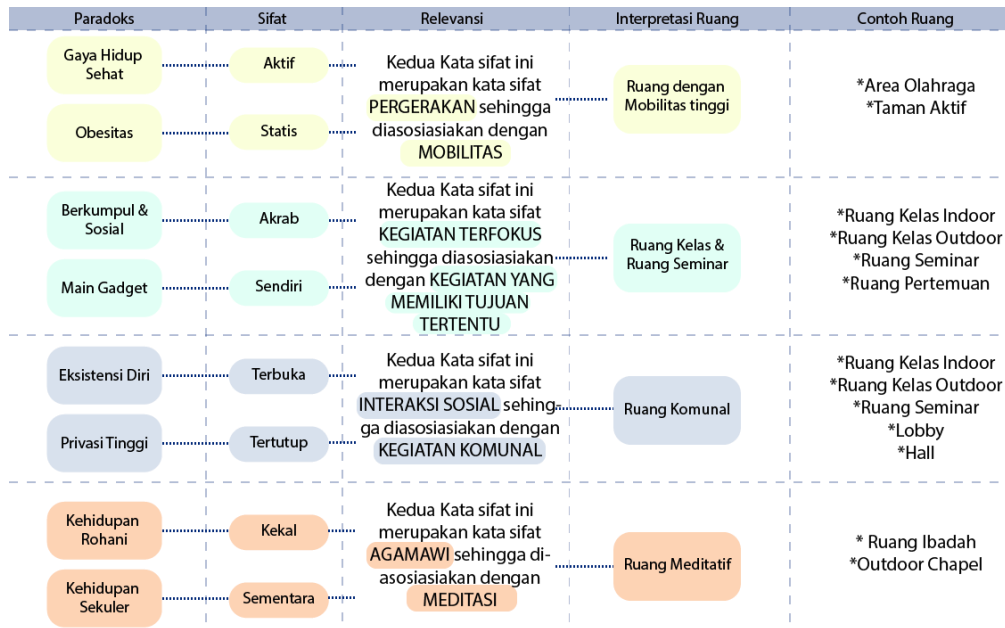
ANALISA / PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini memuat analisa dari kecenderungan perilaku anak muda, tata cara liturgi dan karakteristik ibadah dan menurunkannya ke dalam kriteria desain. Hal ini juga dipengaruhi dengan sejarah perkembangan morfologi dan tipologi gereja, untuk melihat bagaimana cara dan konteks pesan yang disampaikan gereja kepada jemaatnya dari masa ke masa. Penterjemahan variabel ini dilakukan melalui komparasi dengan studi preseden arsitektur yang telah dibahas sebelumnya, bagaimana preseden tersebut secara arsitektur pemaknaan menterjemahkan ide atau pesan ke dalam Bahasa desain dengan teknik puitik. Standar-standar dari Neufert juga dijadikan referensi agar memiliki performa bangunan yang baik.

4.2 Analisa Teori Perilaku Anak Muda

Berdasarkan kajian teori kecenderungan perilaku anak muda, maka muncul paradoks kecenderungannya. Empat paradoks ini kemudian diterjemahkan menjadi kata sifat berdasarkan relevansi kata terhadap interpretasi ruang.



Gambar 4. 1 Bagan Turunan Kata Sifat Dari Paradoks dan Aplikasinya

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Kedua kata sifat yang berkaitan dengan paradoks tersebut akan dimunculkan ke dalam sebuah ruang, sesuai dengan hasil interpretasinya. Penterjemahan ke dalam Bahasa desain dilakukan dengan teknik pemaknaan indeks atau semantik.

4.3 Analisa Teori Liturgi dan Ibadah

4.3.1 Kebutuhan Ruang

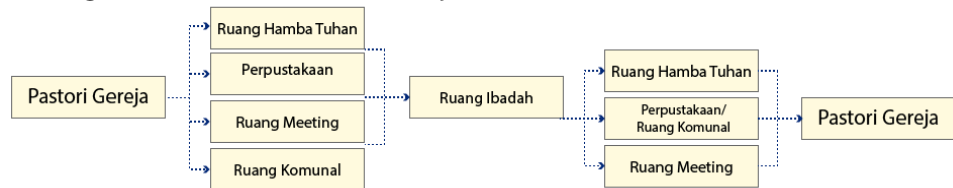
Tata cara ibadah gereja Kristen Injili dapat dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan kebutuhan pengalaman ruang arsitektural dari ruang ibadah yang ditimbulkan. Yaitu:

Tabel 4. 1 Sifat Kegiatan Dalam Ibadah

	Bersifat Tenang, Privat, dan Fokus	Bersifat Hangat, Akrab, dan Ramai
Jenis Kegiatan	Pembacaan Ayat	Puji-Pujian
	Pengakuan Iman Rasuli	Persembahan
	Doa Teduh	Penyambutan Jemaat Baru
	Doa Syafaat	
	Doa Pengakuan Dosa	
	Pemberitaan Firman (Khotbah)	

Kegiatan yang dilakukan di gereja juga memiliki sekuen yang berbeda tergantung pelakunya. Ketiga pelakunya antara lain adalah Hamba Tuhan, Jemaat, dan Staff. Urutan kegiatan yang dilakukan di gereja antara lain:

Alur Kegiatan Hamba Tuhan di Dalam Gereja



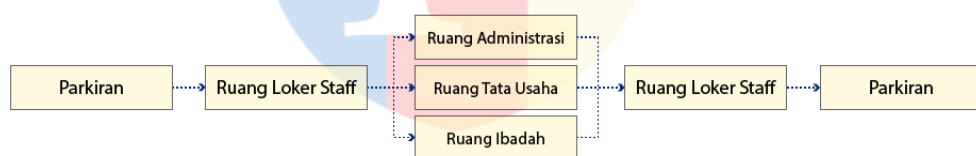
Gambar 4. 2 Daftar Kegiatan di Gereja Berdasarkan Pengguna

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Alur Kegiatan Jemaat di Dalam Gereja



Alur Kegiatan Staff di Dalam Gereja



Gambar 4. 3 Daftar Kegiatan di Gereja Berdasarkan Pengguna

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh semua pengguna adalah kegiatan lain, di luar ibadah, dengan tujuan lain seperti pengembangan diri, dll. Hierarkinya adalah publik. Kegiatan kedua adalah kegiatan bersosialisasi di ruang komunal, sifatnya juga publik. Kegiatan yang bersifat semi publik namun merupakan esensi yang paling mendasar dari gereja, yaitu beribadah, dengan pengguna yang khusus (Hamba Tuhan dan jemaat). Kegiatan lain merupakan kegiatan khusus per pengguna

yang bersifat privat. Selain itu ada kebutuhan servis parkir kendaraan oleh semua pengguna.

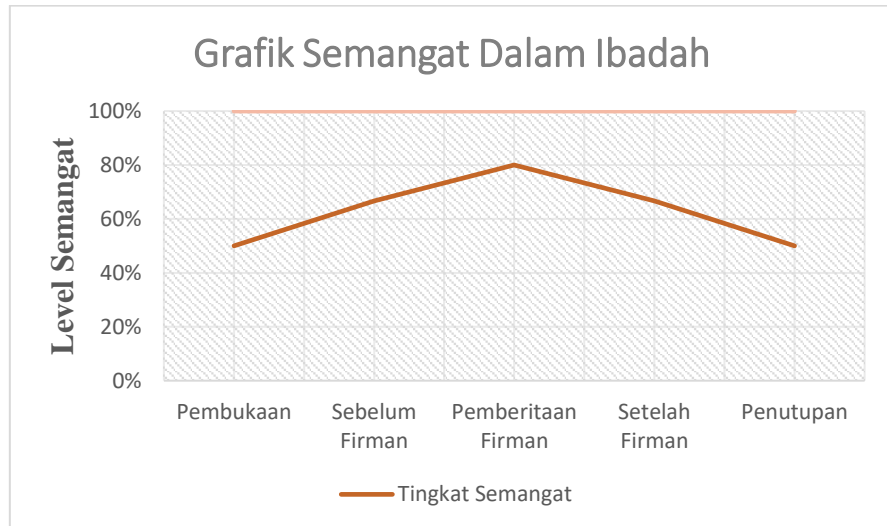
Kegiatan pengembangan diri membutuhkan ruang-ruang kreatif yang terbuka untuk publik sebagai wadah. Kegiatan bersosialisasi membutuhkan ruang yang fleksibel dan bersifat publik. Beribadah, sebagai esensi utama gereja bersifat semi publik, mempunyai karakteristik tenang, dan khusyuk namun hangat harus bisa ditampilkan dalam ruang ibadah.

Tabel 4. 2 Jenis Kegiatan, Kebutuhan Ruang, dan Karakteristik Ruang

Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Hierarki Ruang	Karakteristik Ruang
Pengembangan Diri	1. Ruang Kelas 2. Ruang Kreatif 3. Ruang Serbaguna	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Dinamis • Fleksibel • Fokus
Beribadah	1. Ruang Ibadah 2. Backstage	Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Hangat • Intimate
Bersosialisasi	1. Ruang Komunal 2. Ruang Serbaguna	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Dinamis • Fleksibel • Hangat
Pastori Hamba Tuhan	1. Kamar Tidur 2. Toilet 3. Pantry	Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Tertutup
Kantor	1. Ruang Kantor 2. Ruang Meeting	Privat	<ul style="list-style-type: none"> • Transparan • Sleek
Parkir Kendaraan	1. Parkir Mobil 2. Parkir Motor 3. Parkir Sepeda	Servis	

4.3.2 Sekuen Ibadah

Berdasarkan observasi penulis, sekuen ibadah dalam Gereja Kristen Injili dapat digambarkan dalam grafik semangat yang memiliki klimaks di tengah (yakni di bagian pemberitaan Firman). Menanjak di awal, dan menurun di akhir yang berarti diawali dengan tenang dan diakhiri dengan tenang pula.



Gambar 4. 4 Ilustrasi Grafik Semangat Dalam Sekuen Ibadah

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Diawali dengan doa teduh secara pribadi, kemudian mulai masuk ke puji-pujian yang penuh semangat dan pada puncaknya pembacaan Firman, kemudian pemberian persembahan sebagai bentuk ucapan syukur, dan kemudian ditutup juga dengan doa pemberkatan dan doa teduh lagi secara pribadi. Grafik di atas adalah grafik semangat secara ideal yang ingin dicapai oleh gereja.

4.4 Analisa Teori Perkembangan Gereja

Menurut kajian teori perkembangan gereja, ada 3 pesan yang selalu ada dari masa ke masa. Pesan tersebut adalah kasih, kesucian, dan kemuliaan Allah. Walaupun konteks zamannya berbeda-beda, akan tetapi pesan-pesan ini selalu dilambangkan dengan sesuatu.

Pada zaman *Gothic* dan zaman *Golden Age*, program ruang yang paling penting dan utama adalah ruang ibadah. Beberapa ruang lain juga hanya ada pada kedua zamant tersebut dan sudah ditinggalkan di zaman modern ini, seperti ruang konseling, ruang artifak, *mortuary*, dan tempat tinggal biarawan. Tempat tinggal biarawan sekarang lebih dikenal dengan istilah pastori, atau tempat tinggal Hamba Tuhan.

Pesan yang paling utama disampaikan pada zaman *Gothic* dan zaman *Golden Age* adalah kesucian dan kemuliaan Allah. Sedangkan fokus utama pesan pada zaman modern adalah kasih. Walaupun pesan yang disampaikan relatif sama pada kedua zaman ini, namun cara penyampaiannya berbeda.

Kesimpulan yang didapatkan adalah pada zaman *Gothic*, kesan suci dan meditatif pada ruang ibadah lebih banyak menggunakan ruang yang gelap dengan satu sumber cahaya dari ketinggian. Akan tetapi pada zaman setelahnya, ruang meditative lebih banyak menggunakan warna terang dan dengan kesan yang mengundang. Ruang ibadah yang dulu juga merupakan ruang dengan skala yang mengecilkan manusia juga mulai digantikan dengan skala ruang yang tidak terlalu mengecilkan manusia, jemaat mulai duduk lebih dekat dengan altar. Hal ini juga sesuai dengan hasil kuisioner yang menyatakan anak muda lebih menyukai ruangan ibadah yang bersifat *sanctuary* yaitu posisi jemaat yang lebih dekat dengan altar, namun tetap dengan permainan cahaya yang dramatis.

Pada dasarnya, perbedaan yang paling mencolok adalah suasana gelap dan represif yang dahulu muncul di gereja, digantikan dengan suasana yang terang dan ekspresif. Desain gereja juga makin bervariasi dan tidak lagi memiliki suatu tipologi yang jelas. Oleh karena itu, desain yang akan diadaptasi adalah desain yang menampilkan bentuk-bentuk dinamis dan ekspresif namun tetap menjaga suasana dramatis dengan permainan-permainan cahaya. Olah skala juga akan digunakan dalam desain untuk menimbulkan pengalaman ruang tertentu, namun bukan yang bersifat represif.

Pesan yang Disampaikan	Era Gothic	Era Golden Age	Era Modern	Hierarki Ruang	Sifat Ruang Dahulu	Sifat Ruang Sekarang
Teologi Kristen	Omamen patung dan lukisan yang menceritakan isi Alkitab	Omamen patung dan lukisan yang menceritakan isi Alkitab	Disesuaikan dengan konteks lingkungan	Semi Publik	Ruang Ibadah Tenang, Gelap, Berskala Besar, Megah	Ruang Ibadah Tenang, Terang, Luas, Pencahayaan Dramatis
Program Ruang	Ruang Ibadah	Ruang Ibadah	Ruang Ibadah Ruang Kegiatan Lain			
Kasih	Agak jarang dimunculkan dalam gereja. Namun bisa diterjemahkan dari cahaya dari kaca patri yang berwarna warni	Agak jarang dimunculkan dalam gereja, namun dapat dilihat dari patung-patung yang terinspirasi dari tindakan dalam perumpamaan Alkitab	Sangat umum dimunculkan dalam gereja. Biasanya disimbolkan dalam keterbukaan, dan garis-garis lengkungan yang lembut	Semi Publik Publik	Ruang Konseling Tenang, berskala kecil	Ruang Komunal Terbuka, Aktif, Inklusif
Program Ruang	Ruang Ibadah	Ruang Konseling	Ruang Ibadah Ruang Komunal Performing Arts Center			
Suci	Merupakan salah satu fokus pesan gereja Gothic. Dilambangkan dengan satu sumber cahaya, dan daerah lain yang lebih redup	Pemilihan lokasi yang berada di tempat khusus (lebih tinggi dan secluded dibanding yang lain)	Pemilihan warna interior yang terang, cenderung putih, dan pengaturan cahaya yang masuk	Semi Publik Privat	Ruang Artifak Tertutup, Gelap	Ruang Kegiatan Lain Terbuka, Aktif
Program Ruang	Ruang Artifak Ruang Ibadah	Ruang Ibadah Ruang Artifak	Ruang Ibadah			
Kemuliaan Allah	Merupakan fokus utama pesan gereja Gothic. Skala yang grandeur dan menjulang tinggi "mengecilkan" jemaat di hadapan Allah	Pemilihan material yang berharga	Morfologi gereja yang unik, pemilihan material yang menonjol	Semi Publik Publik	Tempat Tinggal Biarawan Tertutup, Terpisah dari Bangunan Gereja, repetitif	Pastori Terpisah dari Bangunan Gereja,
Program Ruang	Ruang Ibadah	Ruang Ibadah	Ruang Ibadah Ruang Kegiatan Lain			
Program Ruang Utilitas	Tempat Tinggal Biarawan	Mortuary	Pastori	Privat	Mortuary Tertutup, Tersembunyi	Performing Arts Center Terbuka, Dinamis

Gambar 4.5 Komparasi Morfologi Gereja Sesuai Zaman

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

4.5 Analisa Teori Peran Semiotika Dalam Arsitektur dan Kaitannya dengan Pesan Kasih

4.5.1 Pesan yang Disampaikan

Kasih, yang merupakan hukum yang utama dan yang terutama di dalam Alkitab, menuntut manusia untuk mengasihi Allah, sesamanya, dan diri sendiri. Cara mengasihi yang benar menurut Alkitab, dalam Yohanes 13:34 adalah sebagaimana Yesus mengasihi kita terlebih dahulu. Kata kasih yang digunakan dalam Bahasa aslinya adalah Agape, yakni kasih tanpa syarat, kasih dengan bentuk yang paling tinggi dan suci diantara jenis kasih lainnya.

Pada ayat 1 Yohanes 4:8 tertulis bahwa barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Hal ini menunjukkan bahwa Allah adalah salah satu karakter dari kasih Agape. Dalam Yohanes 15:13 dituliskan bahwa tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seseorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya, menunjukkan bahwa kasih berarti pengorbanan. Berdasarkan Yohanes 3:16, kasih diartikan sebagai anugerah dan keselamatan dari Allah Bapa untuk manusia agar selamat dari hukuman maut. Kasih di dalam Roma 12:10, yang berkata bahwa hendaknya kamu saling mengasihi sebagai saudara, dan saling mendahului dalam memberi salam. Mengasihi tidak membutuhkan alasan dan tidak membutuhkan timbal balik, oleh karena itu maka kasih itu bersifat *selfless*.

Kasih Agape, dapat disimpulkan menjadi 5 kata sifat yaitu Allah, pengorbanan, anugerah, keselamatan, dan *selfless*. Kelima kata sifat ini kemudian dapat diturunkan menjadi indikator kata sifat yang ingin ditonjolkan berdasarkan terjemahan dari ayat Alkitab. Interpretasi dari kata sifat tersebut kemudian diasosiasikan terhadap sifat ruang yang cocok, berdasarkan penerapannya dalam bahasa desain.

Bahasa desain yang dipilih untuk merepresentasikan adalah kata-kata yang memiliki hubungan erat secara makna dengan kata sifat yang ingin disampaikan. Contohnya, kata sifat suci sering kali diasosiasikan dengan cahaya terang, dan sesuatu yang terpisah atau berbeda dari yang lainnya. Maka, akan diinterpretasikan menjadi cahaya, warna terang, dan suasana *secluded*.

Sifat ruang yang akan diimplementasikan dengan kata sifat ini juga menggunakan Teknik kedekatan makna. Ruang meditative yang seringkali diasosiasikan dengan hubungan manusia dengan Allah, erat hubungan makna katanya dengan suci. Oleh karena itu, kata sifat ini akan direpresentasikan oleh ruang-ruang yang bersifat meditative. Demikian pula dengan kata sifat repetitif dari penyampaian pesan pengorbanan. Pengorbanan yang merupakan kasih Allah merupakan paradoks yang bersifat repetitif. Terus berlangsung dari waktu ke waktu. Terus menebus dosa manusia dan terus menyempurnakan manusia, tidak hanya berlangsung sekali di Bukit Golgota. Oleh karena itu bahasa desain yang dipilih adalah kontradiksi, dinamis, dan berulang. Kaitannya langsung dengan Teologi yang ingin disampaikan, maka cocok direpresentasikan oleh ruang bersifat meditatif.

Ciri khas Kasih Agape *selfless* diterjemahkan menjadi kata sifat inklusif. Hal ini didasarkan pada terjemahan lain dari *selfless* itu sendiri yang berarti lebih mengutamakan orang lain dibanding diri sendiri. Hal ini menimbulkan perasaan disambut, dan lega karena bisa diterima apa adanya oleh sang objek yang *selfless*. Oleh karena itu bahasa desain yang diasosiasikan dengan kata ini untuk menimbulkan perasaan yang sama dengan adalah terbuka, luas

Ciri Khas Agape	Kata Sifat	Dasar Ayat Alkitab	Interpretasi Bahasa Desain	Perwujudan Desain	Sifat Ruang
Allah	Suci	1 Petrus 4:8 Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.	Dilambangkan dengan cahaya, warna terang, dan penempatan yang secluded	Pengaturan cahaya alamiah dan cahaya buatan yang menghasilkan efek dramatis dan dinamis. Pemilihan material natural dengan warna terang Ambience ruangan yang dibuat secluded dan tenang	Meditatif
Selfless	Inklusif	Efesus 4 : 32 Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.	Terbuka, Luas, Akses yang gampang, sederhana	Ruangan yang ramah bagi semua kalangan, mudah diakses, dengan pemilihan material yang sederhana dan apa adanya	Komunal
Anugerah	Sukacita	Roma 5:5 Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.	Dilambangkan dengan keindahan proporsi, dinamis, fleksibel	Ruangan yang didesain dengan proporsi golden section, dinamis karena mempunyai batas ruang luar dan ruang dalam yang tidak jelas	Kegiatan Khusus
Pengorbanan	Repetitif	Roma 5:8 Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.	Kontradiksi, dinamis, repetitif	Ruangan yang berbeda dengan ruang lain di sekitarnya, dengan garis-garis tegas yang menonjol	Meditatif
Keselamatan	Bebas	Efesus 2:4-5 Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita—oleh kasih karunia kamu diselamatkan.	Terbuka, Tidak terbatas, lega	Ruangan tanpa sekat dan berskala besar	Komunal

Gambar 4.6 Ilustrasi Komponen Penting dalam Penyampaian Pesan

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

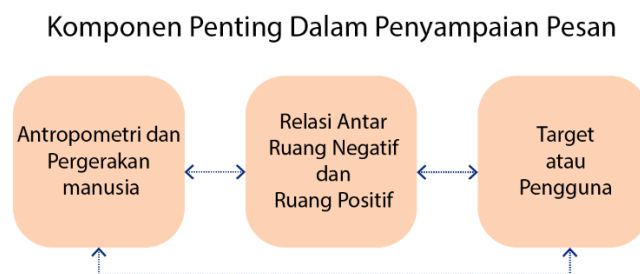
4.5.2 Pengaplikasian Pesan

Penterjemahan ini dapat dilakukan dengan berangkat dari ruang dan tempat yang akan didesain. Ruang dan tempat ini berhubungan langsung dengan bagaimana manusia mengalami ruangan tersebut. Bagaimana manusia mengalami ruang dan tempat bisa dilihat dari fakta-fakta biologis, bagaimana ruang atau tempat tersebut berkaitan langsung dengan antropometri manusia, pergerakan dan kenyamanan secara biologis yang dipengaruhi oleh ruang dan tempat (Yi, 2001).

Hubungan antara ruang dan tempat juga penting, karena keduanya saling mempengaruhi. Ruang ditambah dengan pengetahuan, dan nilai bisa menjadi sebuah tempat yang berharga bagi manusia. Contohnya adalah apabila ruang adalah pergerakan, maka tempat adalah perhentian (Yi, 2001).

Terakhir, berbagai macam pengetahuan dan pengalaman manusia turut mempengaruhi pengalaman ruang yang akan didapatkan. Melalui penandaan, ruang maupun tempat diterjemahkan melalui stimulus baik secara aktif (visual) maupun pasif (sentuhan, rasa, bau, dan pendengaran) menjadi sebuah pengalaman yang terdiri dari 3 hal yaitu sensasi, persepsi, dan konsepsi atau pengertian. Tujuan akhirnya adalah gambaran dan perasaan yang diterima oleh pengguna (Yi, 2001).

Akan tetapi, yang penting adalah bukan seberapa banyak tanda yang dibutuhkan, namun intensitas dari pengalaman ruang yang didapat, rasa keterikatan dengan tempat, dan memiliki irama, pergerakan, dan perhentian (Yi, 2001).



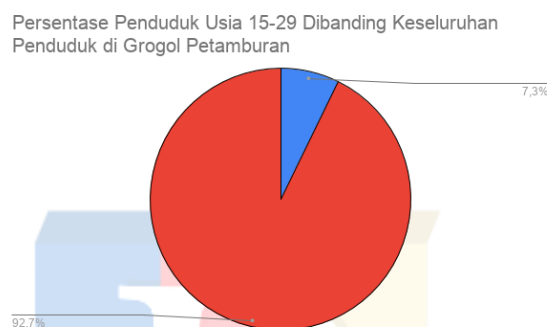
Gambar 4.7 Ilustrasi Komponen Penting dalam Penyampaian Pesan

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

4.6 Analisa Programming

4.6.1 Kapasitas Gereja

Berdasarkan analisa, kecamatan yang terpilih adalah di Grogol Petamburan, dengan komposisi penduduk Kristen terbanyak dengan persentase 13,68% atau sejumlah 30.422 jiwa, dan juga salah satu daerah di DKI Jakarta yang memiliki nilai tinggi menurut pandangan Kapitalis, serta memiliki banyak kegiatan untuk anak muda.



Gambar 4.8 Persentase Penduduk Usia 15-29 Tahun di Grogol Petamburan

Sumber : BPS, 2010; Analisa Pribadi

Diakses Tanggal: 04 Februari 2020

Kodya Jakarta Barat memiliki total 749.515 jiwa penduduk berusia 15-29 tahun, dengan jumlah penduduk berusia sama yang beragama Kristen 58.657 jiwa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada rentang usia 15-29 tahun, komposisi penduduk beragama Kristen sebesar 7,82%.

Oleh karena itu, komposisi 7,82% ini diaplikasikan kepada keseluruhan penduduk beragama Kristen di Grogol Petamburan semua usia sebesar 30,422 jiwa, dan didapat jumlah anak muda beragama Kristen sebanyak 2.379 jiwa.

Sedangkan, terdapat total 663 jumlah gereja di Jakarta Barat. Jakarta Barat sendiri memiliki 8 kecamatan, oleh karena itu jumlah kasar gereja di Grogol Petamburan adalah 83 gereja. Maka kapasitas anak muda yang harus ditampung adalah sekitar 29 jiwa, sedangkan jumlah seluruh kapasitas tampung gereja ini adalah 367 jiwa, dari total 30.422 jiwa orang Kristen di Grogol Petamburan dibagi dengan jumlah gereja.

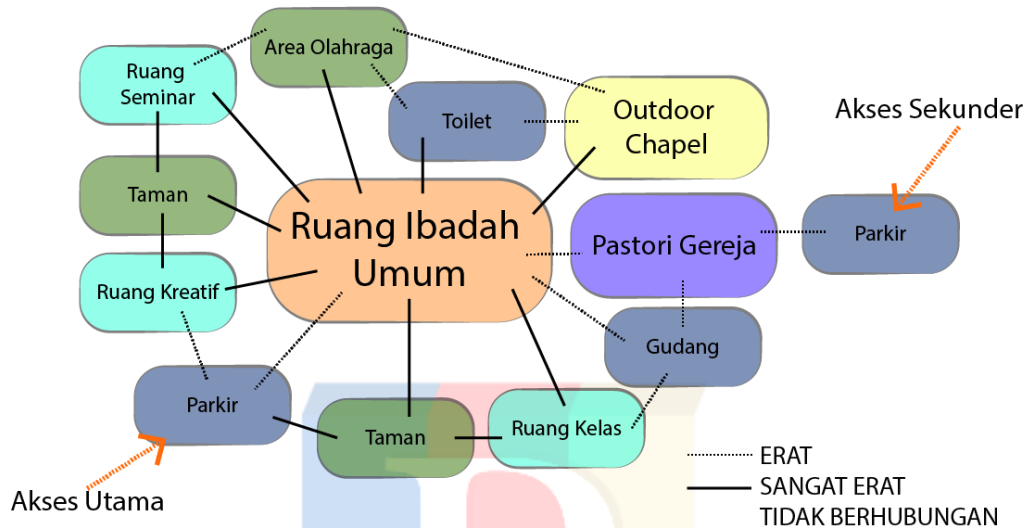
Berdasarkan pengamatan lapangan, anak muda cenderung tidak terlalu menyukai ruang ibadah yang *overcrowded*. Oleh karena itu, kapasitas ruang ibadah harus tetap dijaga agar tetap memberikan kesan *intimate*.

4.6.2 Program Ruang

Tabel 4. 3 Program Ruang dan Luasan

PROGRAM RUANG								
No	Fasilitas	Ruang	Zona	Standar	Kapasitas (orang)	Total Luas	Total Luas + Sirkulasi	
1	Ruang Ibadah Umum	Altar	SEMI PUBLIK	2 m2/orang	4	8	10	
		Area pemusik		1 m2/orang	6	6	8	
		Backstage		0,6 m2/orang	15	9	12	
		Tempat duduk jemaat		2 m2/orang	367	734	954	
		Toilet Wanita		2,52 m2/unit	6	15	20	
		Toilet Pria		2,52 m2/unit	4	9	12	
		Toilet Disabled		25 m2/unit	1	25	33	
		Sirkulasi		30% dari luas total			807	1049
2	Ruang Seminar	Ruang Seminar Besar	PUBLIK	1,2 m2/orang	367	440	573	
		Ruang Seminar Kecil		1,2 m2/orang	122	147	191	
		Lobby		2 m2/orang	37	73	95	
		Toilet Wanita		2,52 m2/unit	6	15	20	
		Toilet Pria		2,52 m2/unit	6	15	20	
		Toilet Disabled		25 m2/unit	1	25	33	
		Sirkulasi		20% dari luas total			718	931
		3		Gudang	Gudang Ruang Ibadah	SERVIS	1,2 m2/orang	5
Gudang Ruang Seminar	1,2 m2/orang		5		6		8	
Gudang Ruang Kreatif dan Ruang Kelas	1,2 m2/orang		5		6		8	
Loading Dock	8 m2/orang		5		40		52	
Sirkulasi	20% dari luas total						58	75
8	Ruang Kreatif	Ruang Kreatif Indoor	PUBLIK	5 m2/orang	12	60	78	
		Ruang Kreatif Outdoor		5 m2/orang	12	60	78	
		Sirkulasi		20% dari luas total			120	156
9	Ruang Kelas	Ruang Kelas Indoor	PUBLIK	2 m2/orang	24	48	62	
		Ruang Kelas Outdoor		2 m2/orang	48	96	125	
		Perpustakaan		1,8 m2/orang	92	165	215	
		Sirkulasi		20% dari luas total			309	402
10	Taman	Taman Outdoor	PUBLIK	0,6 m2/orang	367	220	286	
		Taman Indoor		0,6 m2/orang	110	66	86	
		Sirkulasi		20% dari luas total			286	372
11	Area berolahraga	Area Statis	PUBLIK	4,8 m2/orang	37	176	229	
		Area Dinamis		4,8 m2/orang	37	176	229	
		Sirkulasi		20% dari luas total			352	458
12	Ruang Hamba Tuhan	Kantor Hamba Tuhan	PRIVAT	2 m2/orang	14	28	36	
		Ruang Meeting		2 m2/orang	14	28	36	
		Sirkulasi		20% dari luas total			56	73
13	Ruang Administrasi	Ruang Tata Usaha	PRIVAT	1,2 m2/orang	10	12	16	
		Ruang Keuangan		1,2 m2/orang	10	12	16	
		Sirkulasi		20% dari luas total			24	31
14	Tempat Tinggal Hamba Tuhan	Kamar Hamba Tuhan Wanita	PRIVAT	6 m2/orang	5	30	39	
		Kamar Hamba Tuhan Pria		6 m2/orang	5	30	39	
		Kamar Hamba Tuhan Menikah		6 m2/orang	4	24	31	
		Pantry		5 m2/orang	14	70	91	
		Sirkulasi		20% dari luas total			154	200
15	Area tunggu Kendaraan Umum	Area tunggu	PUBLIK	2,4 m2/orang	37	88	115	
		Area Pick-Up		6 m2/orang	3	18	23	
		Area Drop-Off		6 m2/orang	3	18	23	
		Sirkulasi		20% dari luas total			124	161
16	Ruang Mekanikal dan Elektrikal	Ruang Genset	SERVIS	18 m2/orang	5	90	117	
		Ruang Building Maintenance		2 m2/orang	4	8	10	
		Sirkulasi		20% dari luas total			98	127
17	Ruang Plumbing	Ruang Ground Water Tank	SERVIS	5 per orang	734	245	318	
		Ruang Fire Water Tank		30% dari total kebutuhan air	551	184	239	
		Ruang SPT		0,026 dari total orang	734	245	318	
		Sirkulasi		20% dari luas total			673	875
18	Parkir	Tempat Parkir Mobil	SERVIS	35 m2/mobil	110	3854		
		Tempat Parkir Motor		2 m2/motor	55	110		
		Tempat Parkir Sepeda		1,2 m2/sepeda	55	66		
		Tempat Parkir Sepeda				4030		
TOTAL KAPASITAS ORANG					1126	TOTAL LUASAN	7807	8009

Berdasarkan kebutuhan ruang tersebut, dapat dikaitkan dengan pemaknaan yang sesuai, untuk menyampaikan pesan kasih. Dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

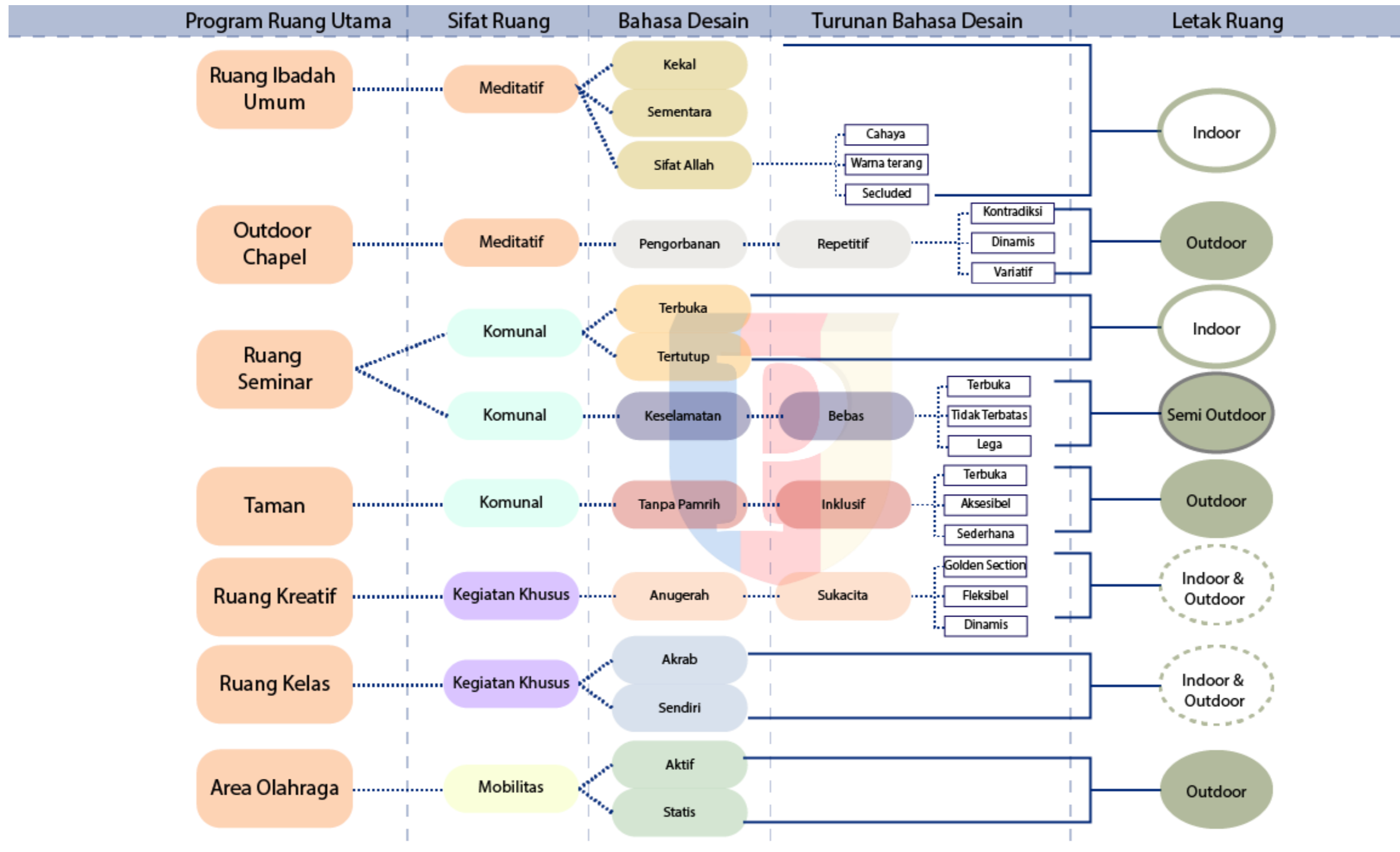


Gambar 4.9 Diagram Hubungan Antar Ruang

Sumber : Analisa Pribadi, 2020

Diagram di atas menunjukkan bahwa penataan ruang bersifat desentralisasi, dengan ruang ibadah umum sebagai datumnya. Ruang-ruang lainnya merupakan fasilitas pendukung yang diselingi dengan ruang luar, agar sirkulasi yang tercipta lebih dinamis.

4.7 Analisa Pemaknaan Dalam Program Ruang Utama



Gambar 4.10 Ilustrasi Pemaknaan Dalam Program Ruang Utama

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Bahasa desain dari pesan kasih dan paradoks kecenderungan perilaku anak muda disesuaikan dengan karakteristik ruang program utama, kemudian disederhanakan ke dalam Bahasa desain yang lebih aplikatif dalam desain. Karakter ini kemudian juga disesuaikan dengan letak ruang dalam ataupun ruang luar.

4.8 Kriteria Pemililhan Tapak

Berdasarkan kajian teori dan analisa, maka lokasi yang tepat agar memiliki dampak yang lebih signifikan untuk penelitian ini adalah daerah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Daerah dengan tingkat persentase penduduk usia muda yang tinggi.
2. Daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.
3. Daerah dengan persentase penduduk Kristen paling tinggi.
4. Daerah yang memiliki beberapa opsi kendaraan umum (aksesibilitas).
5. Daerah yang padat kegiatan, terutama kegiatan untuk anak muda.
6. Daerah yang memiliki beragam peruntukan seperti komersial, perumahan, campuran, dll.

Terdapat 3 daerah berdasarkan kriteria-kriteria di atas dan berdasarkan potensi daerah dari konteks perancangan yang dapat dibandingkan menurut tabel di bawah ini. Dengan skala positif 0-5; 0 berarti tidak cocok sama sekali dan 5 berarti sangat cocok.

Tabel 4.4 Perbandingan Scoring Daerah Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Kecamatan		
	Grogol Petamburan	Cengkareng	Kali Deres
1	5	5	5
2	3	5	4
3	5	4	3
4	5	4	4
5	5	4	3
6	5	4	3

Total	28	26	22
-------	----	----	----

Kecamatan dengan nilai tertinggi atau yang paling cocok dengan kriteria adalah Kecamatan Grogol Petamburan. Kemudian, di dalam Kecamatan Grogol Petamburan terdapat 3 alternatif tapak, dengan lokasi sebagai berikut:

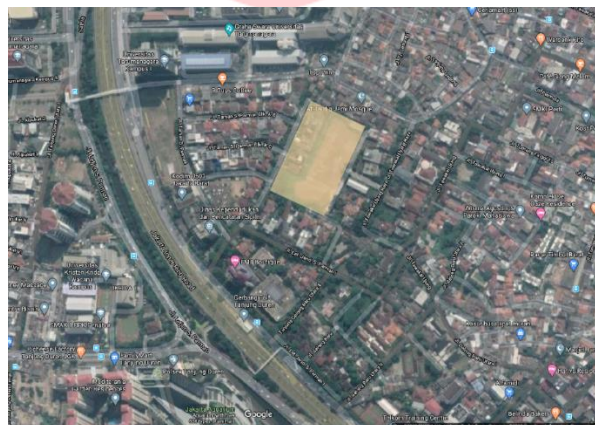
1. Jln. Letjend S Parman, RT.12/RW.3, Tomang, Grogol petamburan, West Jakarta City, Jakarta, yang kemudian disebut dengan site A.



Gambar 4. 11 Lokasi Site A

Sumber: Google Maps, 2019
Diakses: 27 Februari 2020

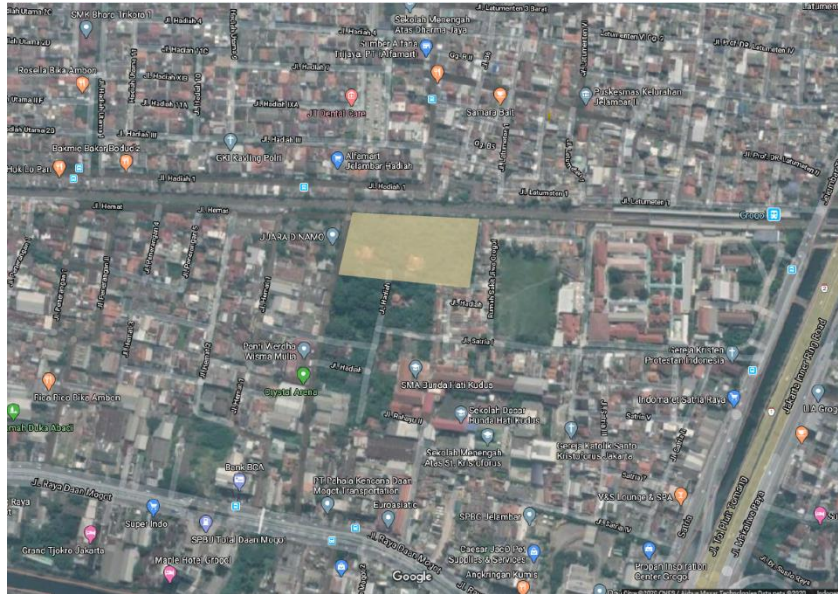
2. Jln Taman S. Parman no.6, RW.8, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, yang kemudian disebut dengan site B.



Gambar 4. 12 Lokasi Site B

Sumber: Google Maps, 2020
Diakses: 03 Maret 2020

3. Jln. Satria no. 3, RW.3, Jelambar, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, yang kemudian disebut dengan site C.








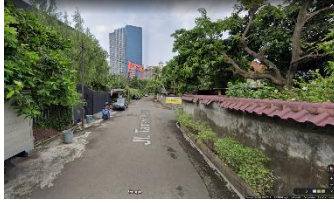



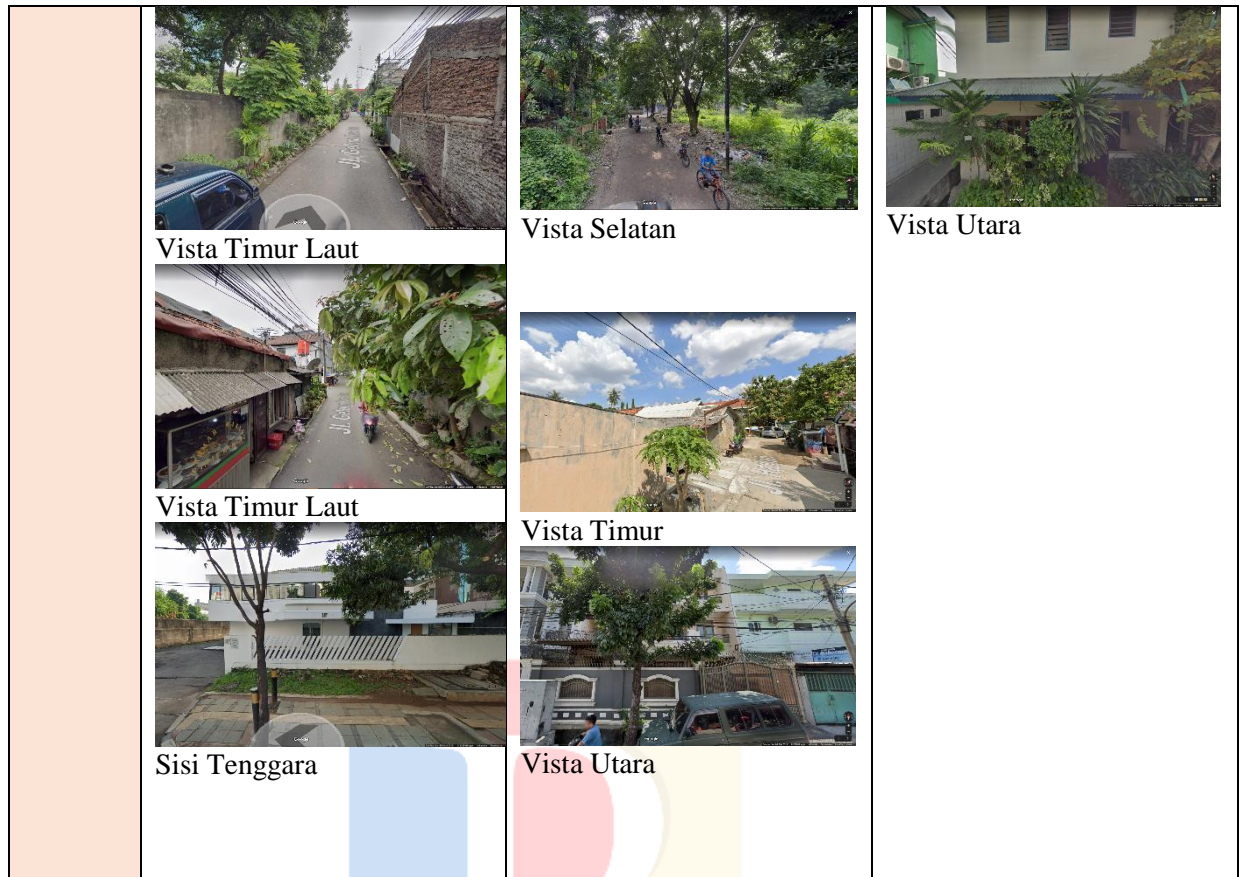
Gambar 4. 13 Lokasi Site C

Sumber: Google Maps, 2020
Diakses: 03 Maret 2020

Tabel 4.5 Perbandingan Antar Tapak

Aspek	Site A	Site B	Site C
Profil Tapak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di Jalan S Parman, RT.12/RW.3, Tomang, Grogol petamburan 2. Memiliki luas tapak 9995 m² 3. Luas KDB adalah 50%, KDH 30%, KLB 3,5 dan KB 16 Lantai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di Jln Taman S. Parman no.6, RW.8, Tomang, Kec. Grogol petamburan 2. Memiliki luas tapak 11.015 m². 3. Luas KDB adalah 60%, KDH 20%, KLB 2,4, dan KB 4 Lantai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak di Jln. Satria no. 3, RW.3, Jelambar, Kec. Grogol petamburan Memiliki luas tapak 10.967 m²- 2. Luas KDB adalah 60%, KDH 20%, KLB 1,2, dan KB 2 Lantai
Aksesibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 3 buah akses Feeder TransJakarta 2. Memiliki 1 Halte TransJakarta dengan jarak 200m dari tapak 3. Jarak Tempuh pejalan kaki dari halte terdekat adalah 3 menit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 2 buah akses Feeder TransJakarta 2. Jarak tempuh pejalan kaki dari halte terdekat adalah 600 m atau 9 menit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 1 buah akses Feeder Transjakarta 2. Jarak tempuh pejalan kaki dari halte terdekat adalah 100 m atau 2 menit

Peraturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Campuran, dengan gereja sebagai bangunan bersyarat 2. Dikelilingi oleh daerah komersial, campuran, pemerintahan, area terbuka hijau, dan perumahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zona Perumahan KDB Sedang-Tinggi, dengan gereja sebagai bangunan bersyarat. 2. Dikelilingi oleh mayoritas daerah komersial, dan ada ruang terbuka hijau serta perumahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zona Perumahan KDB Sedang-Tinggi, dengan gereja sebagai bangunan bersyarat. 2. Dikelilingi oleh mayoritas perumahan, zona pelayanan umum dan social, zona pemerintahan nasional serta zona taman kota/lingkungan.
Akses Kendaraan Bermotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akses utama di Jln. Letjend S. Parman, dan akses Sekunder di Jln. Gelong Baru 2. Akses jalan utama selebar 80 meter, dan akses jalan sekunder selebar 5 m 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki dua akses jalan, akses utama dari Jln Taman S. Parman, dan akses sekunder dari Jln. Tawakal Ujung Raya 2. Akses jalan utama selebar 12 m dan akses jalan sekunder selebar 10 m. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki dua akses, akses utama dari Jln Satria, dan akses sekunder dari Jln. Hadiah. 2. Akses jalan utama selebar 12 m, dan akses jalan sekunder selebar 8 m
Akses Pejalan Kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akses sekunder di Jln. Letjend S. Parman, dan akses utama di Jln. Gelong Baru 2. Dikelilingi oleh banyak pepohonan berukuran besar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki dua akses jalan, akses sekunder dari Jln Taman S. Parman, dan akses utama dari Jln. Tawakal Ujung Raya. 2. Akses jalan sekunder selebar 12 m dan akses jalan utama selebar 10 m. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki dua akses, akses sekunder dari Jln Satria, dan akses utama dari Jln. Hadiah. 2. Akses jalan sekunder selebar 12 m, dan akses jalan utama selebar 8 m
Vista Sekitar Tapak	 <p>Vista Barat Daya</p>  <p>Vista Barat Daya</p>  <p>Sisi Barat Laut</p>	 <p>Vista Barat</p>  <p>Vista Barat</p>  <p>Vista Selatan</p>	 <p>Vista Barat</p>  <p>Vista Barat</p>  <p>Vista Selatan</p>



Ketiga alternative tapak ini akan dibandingkan lagi secara *scoring* dengan skala yang sama dengan sebelumnya, berdasarkan kriteria di bawah ini.

1. Tapak dengan peruntukan fasilitas umum dan sosial, diperbolehkan untuk gereja.
2. Lokasi tapak yang berada di daerah bernilai jual tinggi, dan yang paling diminati orang.
3. Lokasi tapak yang dekat dengan jalan arteri, dan merupakan lokasi strategis.
4. Lokasi tapak yang berada di daerah yang paling sering dilalui kendaraan dan orang berlalu-lalang
5. Tapak dengan luas tanah kurang dari 1 hektar dan dengan GFA (*Gross Floor Area*) minimal 8000 m² dan maksimal 12000 m².
6. Tapak yang dekat dengan daerah perumahan, namun juga dekat dengan daerah komersil, dan campuran.
7. Tapak yang tidak memiliki gereja Kristen Injili lain dalam radius 1 km.

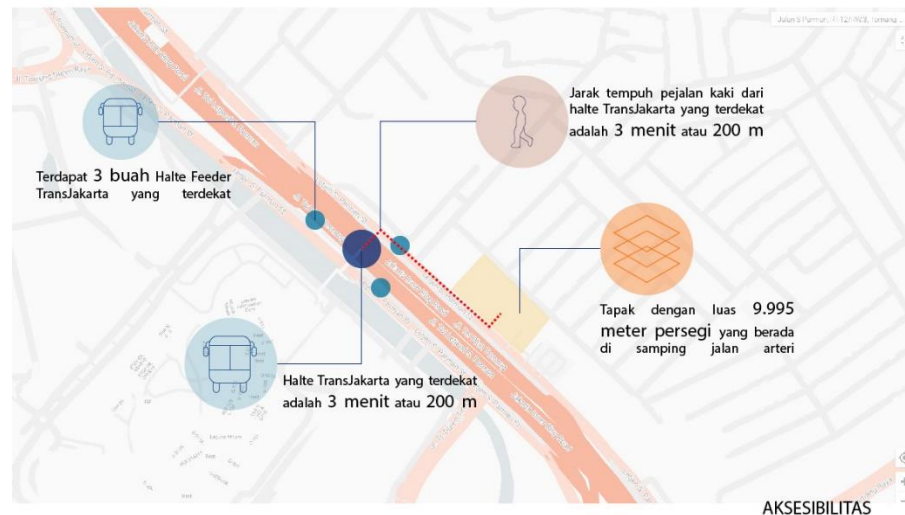
Tabel 4. 6 Perbandingan Scoring Tapak Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Tapak		
	A	B	C
1	4	3	3
2	4	3	2
3	5	4	2
4	4	3	2
5	5	2	2
6	5	4	3
7	3	5	5
Total	30	24	19

Berdasarkan studi kecocokan kriteria, maka tapak yang dengan nilai tertinggi dan terpilih adalah tapak A.

4.9.2 Analisa Mikro

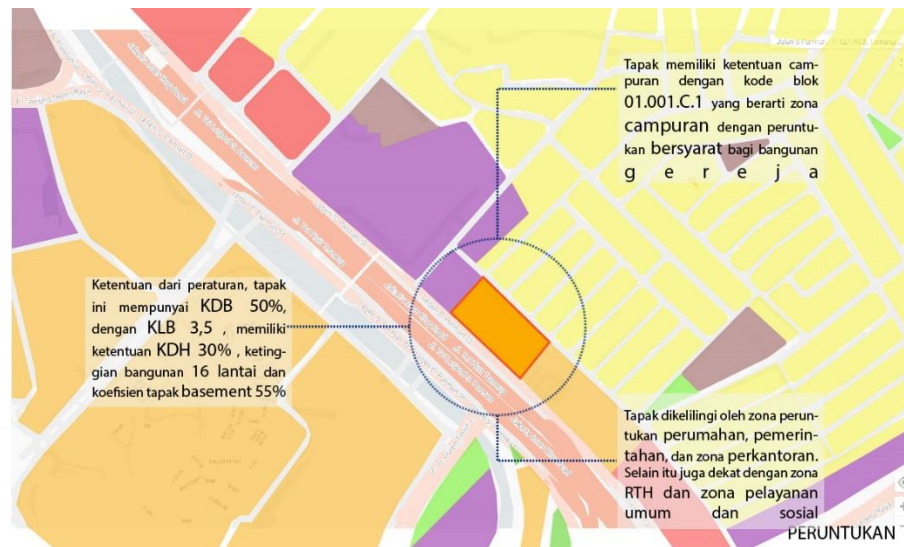
a. Analisa Site



Gambar 4. 14 Diagram Aksesibilitas Site A

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

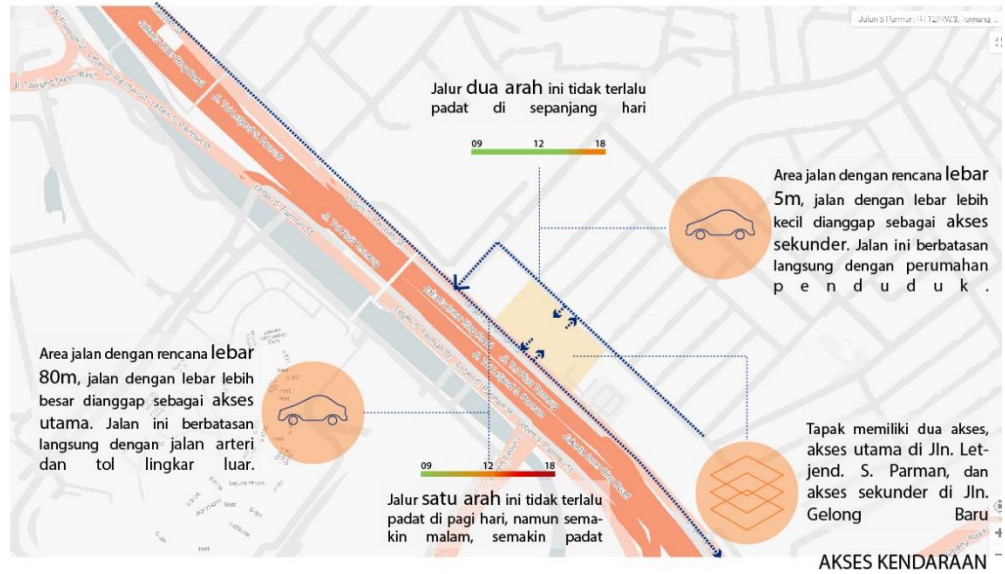
Berdasarkan diagram di atas, maka terdapat akses utama kendaraan bermotor dan akses kendaraan umum di Jalan Letjend S. Parman. Akses pejalan kaki dari halte Transjakarta adalah 200m atau 3 menit menuju ke tapak. Tapak sendiri memiliki luas 9.995 m² dan berada di dekat Podomoro City dan tol Lingkar Luar serta Tol Lingkar Dalam.



Gambar 4. 15 Diagram Peruntukan Site A

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

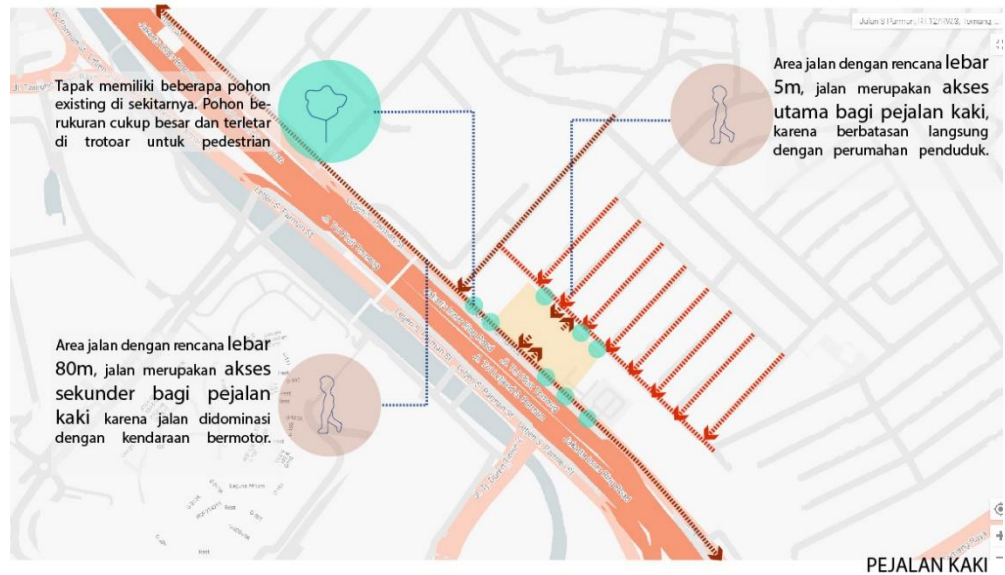
Tapak memiliki peruntukan campuran dengan gereja sebagai bangunan bersyarat. Berada di sekitar lahan dengan peruntukan yang beragam seperti zona perumahan, komersial, pemerintahan, fasilitas sosial, serta ruang terbuka hijau. Hal ini membuat jangkauan tapak yang variatif. Ketentuan pada tapak yaitu KDB sebesar 50%, dengan KLB 3,5 dan KDH 30% dan maksimal lapis bangunan 16 lantai.



Gambar 4.16 Diagram Akses Kendaraan Site A

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

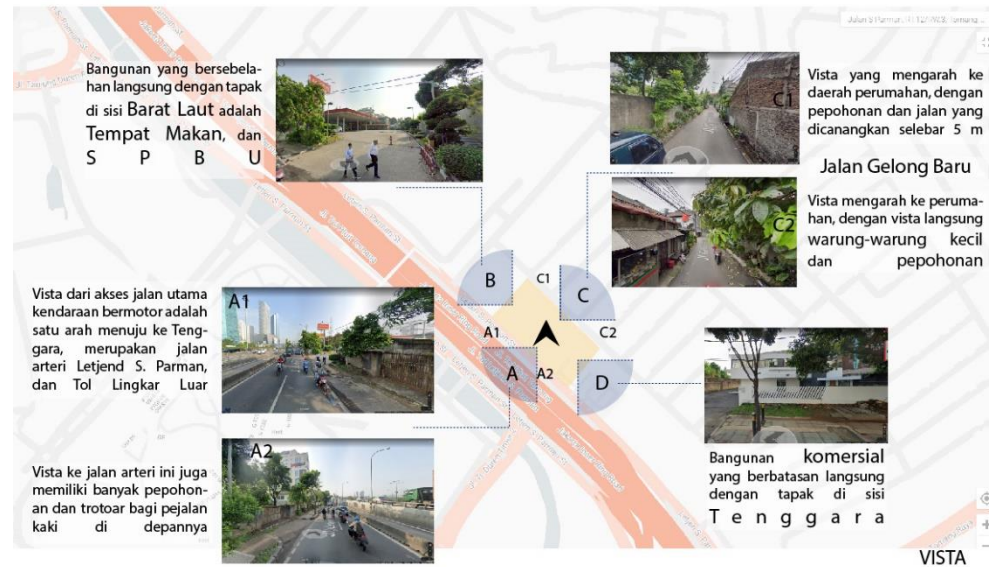
Berdasarkan analisa kemacetan di kedua jalan yang mengapit tapak, maka disimpulkan jalan yang lebih padat adalah di jalan Letjend S. Parman. Oleh karena itu sirkulasi tapak tidak boleh mengganggu jalan raya.



Gambar 4.17 Diagram Pejalan Kaki Site A

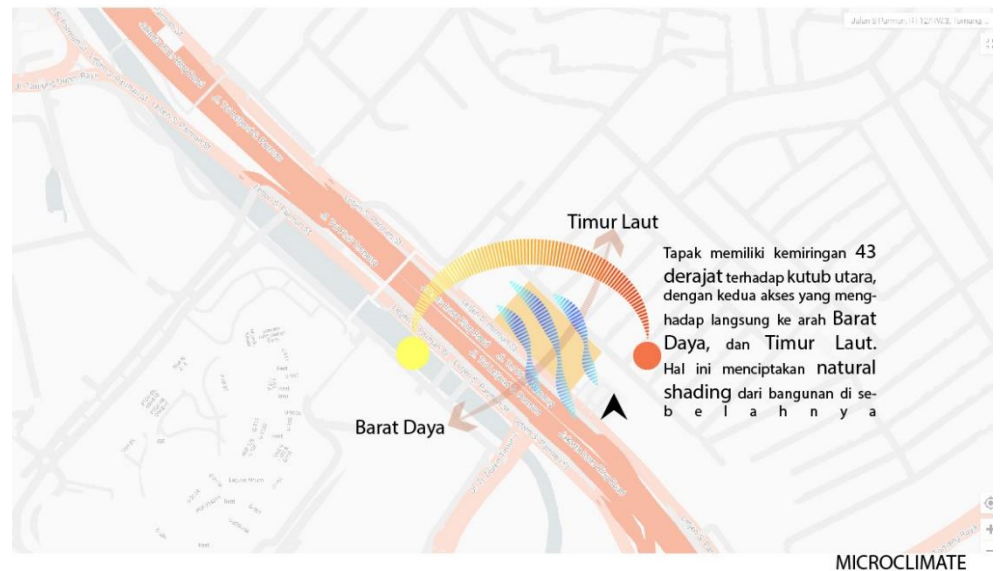
Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Akses pejalan kaki yang utama adalah dari Jln. Gelong Baru. Jalan ini berbatasan langsung dengan perumahan penduduk dan lebih jarang dialui oleh kendaraan bermotor.



Gambar 4. 18 Diagram Vista Site A

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



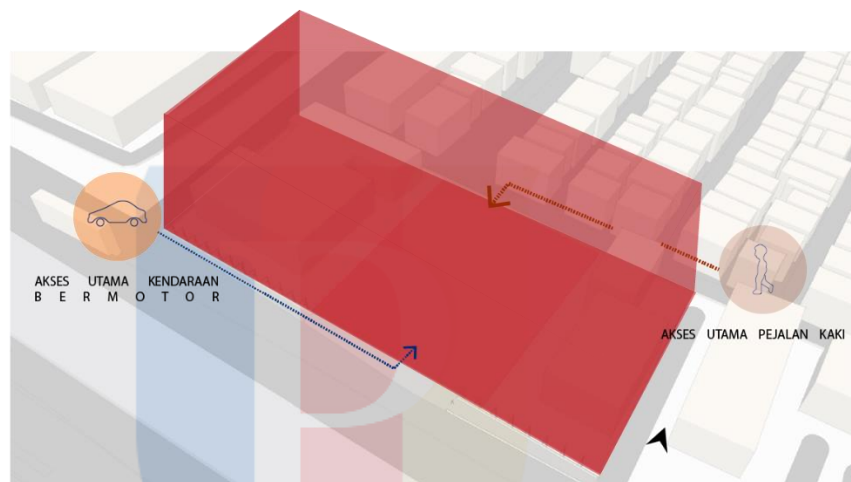
Gambar 4. 19 Diagram Microclimate Site A

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Karena secara alamiah tapak miring terhadap sumbu Utara, maka massa bangunan bisa menciptakan *natural shading*.

b. Kesimpulan *Entrance*, Orientasi Bangunan, dan *Zoning* pada Site Terpilih

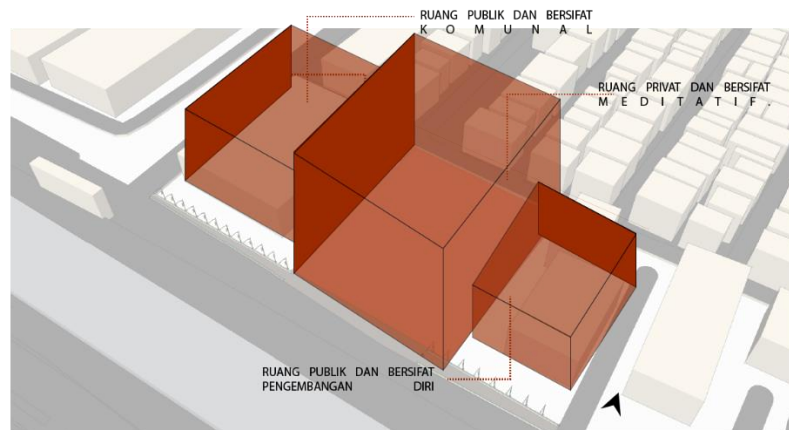
Berdasarkan pertimbangan lebar jalan, dan kepadatan kendaraan bermotor, maka akses utama pejalan kaki adalah di Jln. Gelong Baru, dan akses masuk utama kendaraan bermotor adalah di Jln. Lejend S. Parman. Akan tetapi, akses keluar bisa melalui Jln. Gelong Baru untuk memecah kepadatan.



Gambar 4.20 Diagram Akses Utama Kendaraan Bermotor dan Pejalan Kaki

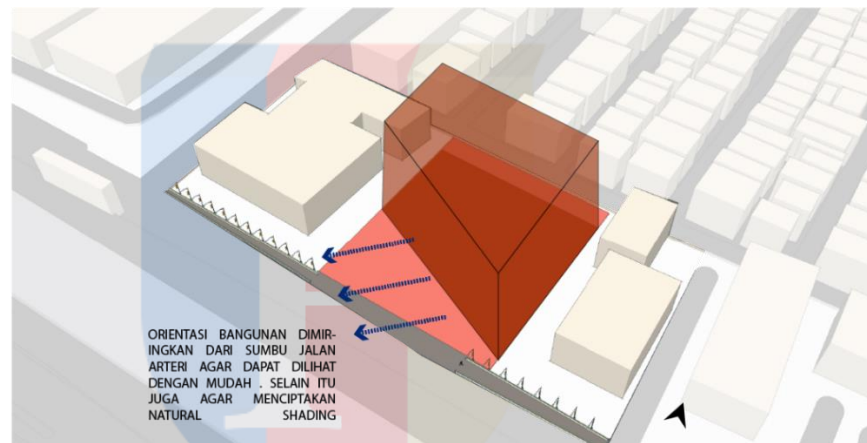
Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Zoning didasarkan pada sifat ruang utama yang merupakan ruang meditatif, komunal, dan pengembangan diri. Bagian yang berbatasan langsung dengan jalan raya menjadi zona publik. Bagian yang menghadap Jln Letjend S. Parman merupakan ruang publik yang bersifat pengembangan diri. Daerah yang berbatasan dengan Jln. Gelong Baru adalah ruang publik yang bersifat komunal. Alasannya adalah intensitas akses manusia lebih banyak ada di Jln. Letjend S. Parman



Gambar 4. 21 Diagram Zoning Sifat Ruang

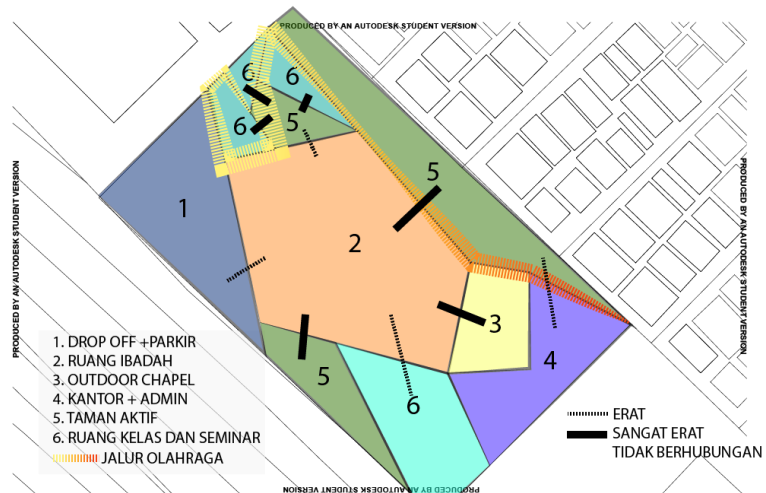
Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 4. 22 Diagram Zoning Orientasi Bangunan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Orientasi bangunan dibuat miring terhadap sumbu jalan raya. Dimaksudkan agar lebih gampang terlihat, serta menciptakan *natural shading*. Hal ini juga memungkinkan terciptanya ruang-ruang negative yang aktif untuk interaksi sosial dan tetap berskala humanis.



Gambar 4. 23 Diagram Hubungan Dan Zoning Program Ruang

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Zoning yang terbentuk memiliki ruang ibadah sebagai datum di tengah-tengah tapak. Ruang ibadah bertindak sebagai ruang yang paling utama dan yang lain di sekelilingnya merupakan pendukung. Penataan program yang terpencar dimasukkan untuk menciptakan sirkulasi yang dinamis, antara ruang luar dengan ruang dalam.

4.9 Kriteria Perancangan

4.9.1 Kriteria Terkait Tapak (Place)

1. Produk arsitektur yang dihasilkan tidak boleh mengganggu arus lalu lintas, sehingga *drop off* harus ada di dalam tapak.
2. Produk arsitektur yang dihasilkan harus mempunyai tempat parkirnya sendiri sesuai dengan kapasitas orang yang ditampung agar tidak meluber ke luar.
3. Produk arsitektur yang dihasilkan harus memiliki konsep *zero run-off* agar berdampak baik bagi lingkungannya.
4. Produk arsitektur harus mempunyai *border* ruang terbuka hijau agar lebih terbuka dan mengundang bagi lingkungan disekitarnya.
5. Pengolahan sirkulasi di dalam tapak memiliki sifat dinamis, sebagai cerminan perilaku anak muda.

6. Produk arsitektur yang dihasilkan harus memiliki bentuk morfologi yang berbeda dari sekitarnya agar menonjolkan diri, dengan nilai yang berbeda dari dunia sebagai institusi agama, namun juga bersifat *approachable*.

4.9.2 Kriteria Terkait Pengguna (People)

Kriteria yang berkaitan dengan pengguna yaitu:

1. Harus bersifat inklusif bagi semua komunitas anak muda di sekitarnya, dengan menyediakan ruang terbuka hijau, aksesibel, dan sederhana.
2. Harus bisa menimbulkan pengalaman ruang yang menyampaikan pesan paradoks kekal namun sementara serta menampilkan citra Allah melalui cahaya yang dramatis, warna-warna interior yang terang, dan juga *ambience* ruang yang *secluded* pada ruang ibadah umum.
3. Perancangan alur pergerakan berdasarkan vista yang akan diberikan kepada pengguna, sirkulasi yang dinamis, yang juga difungsikan sebagai area aktif untuk berolahraga.
4. Menyediakan ruang kreatif yang mencerminkan sukacita dari anugerah kasih, dengan menggunakan proporsi *golden section*, ruang yang fleksibel, dengan garis-garis dan komponen yang dinamis, baik secara arsitektural maupun secara sirkulasi yang dinamis.
5. Memiliki ruang kelas untuk pengembangan diri yang bersifat publik dan menyampaikan paradoks sifat akrab dan soliter. Hal ini dapat diterjemahkan melalui ruang kombinasi ruang dalam dan ruang luar dengan skala kapasitas yang berbeda-beda, dengan sirkulasi yang juga dinamis.
6. Memiliki ruang seminar indoor dan outdoor yang bersifat terbuka dan tertutup, serta menampilkan kebebasan yang repetitive.
7. Memiliki area olahraga yang aktif namun juga statis. Dengan pergerakan namun juga ada area statis untuk beristirahat.

8. Desain akan difokuskan kepada sifat pengalaman ruang seperti hangat dan berkumpul. Hal ini disebabkan kecenderungan anak muda yang lebih suka menghabiskan waktu untuk berkumpul.
9. Geometri pengikat harus merepresentasikan bentuk kasih yang berupa pengorbanan sebagai ciri khas Gereja Injili yang selalu menyampaikan kasih dan keadilan Allah tanpa membuat salah satunya lebih menonjol.

4.9.3 Kriteria Terkait Bangunan (Product/Precedent, Performance & Programming)

Kriteria yang berkaitan dengan program ruang dan hasil akhir bangunan yaitu:

1. Program ruang luar yang dibutuhkan adalah taman, area untuk berolahraga, serta area tunggu untuk kendaraan umum. Semuanya harus bersifat publik dan aksesibel bagi difabel agar bernilai inklusif.
2. Produk arsitektur yang dihasilkan adalah gereja yang lebih mengarah ke bangunan rendah dengan orientasi ke ruang luar untuk menjaga skala tetap humanis.
3. Desain yang akan dihasilkan akan cenderung berkuat pada desain pasif yang bagus serta pemilihan material yang ramah lingkungan dan dapat terbaharui, hal ini dikarenakan kecenderungan anak muda.
4. Karena mencerminkan hal yang berbeda-beda di setiap karakter ruang, maka bangunan akan berbentuk multi massa, dengan sistem struktur yang menyesuaikan.
5. Desain tidak lagi terpatok kepada tipologi arsitektur gereja pada umumnya, hal ini karena anak muda sudah merasa bahwa gereja tidak lagi relevan dengan kebutuhannya di kehidupan sehari-hari.
6. Karakter yang terbuka akan memiliki banyak bukaan dan memiliki material yang mayoritas transparan, dan yang tertutup memiliki vista ke dalam yang terbatas dengan material yang lebih solid.
7. Sistem struktur akan menyesuaikan dengan karakter dari program ruang di dalamnya. Berarti penggunaannya bisa beragam dan dikombinasikan.
8. Parkir akan diletakkan di dalam basement agar tidak mengganggu citra desain, kecuali parkir untuk difabel.

BAB V SIMULASI PERANCANGAN

Berdasarkan kriteria perancangan yang didapat, maka penulis melakukan simulasi perancangan. Pengolahan tapak yang terletak di *hook* dan memiliki batasan yang berbeda. Tapak yang terletak di *hook* dan memiliki batasan yang berbeda. Perkantoran, pemukiman, dan mall. Perbatasan dengan tapak di sebelahnya diberi *offset* dan berfungsi sebagai *waiting area* untuk kendaraan bermotor, sekaligus sebagai akses masuk parkir motor. Akses masuk utama memotong tapak di pertengahan.

Lokasi terpilih karena terletak di daerah dengan angka anak muda Kristen dengan persentase tertinggi dan memiliki peruntukan yang beragam, mencerminkan kecenderungan perilaku anak muda. Penerapan semiotika mayoritas diterapkan kepada bentuk massa bangunan, dan selebihnya pada pengalaman ruang. Selain itu, bangunan lebih berorientasi ke bangunan rendah dan mengarah ke ruang terbuka, sebagai perwujudan strategi desain.



Gambar 5.1 Site Plan

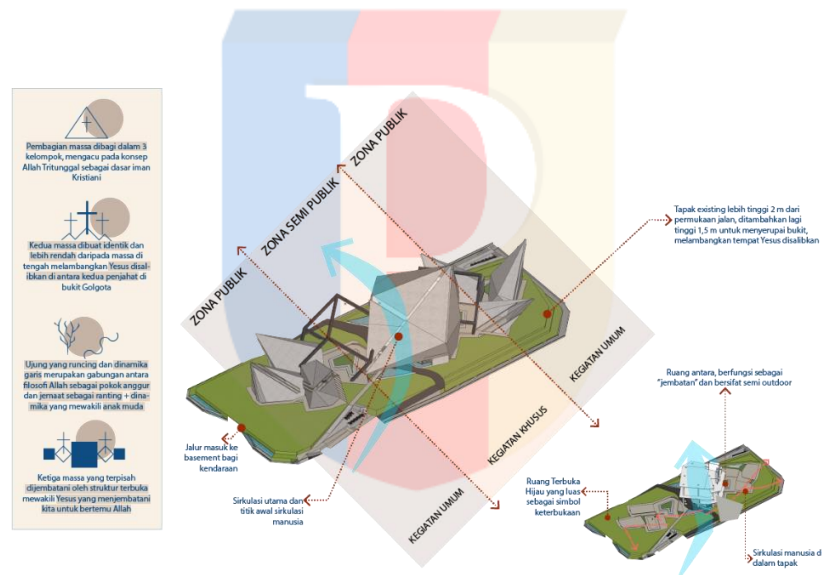
Sumber : Dokumen Pribadi

5.1 Filosofi dan Konsep Perancangan

Konsep perancangan didasarkan pada paradoks perilaku anak muda yang diterjemahkan melalui teknik pemaknaan dan mengutamakan *visual experience*. Menggunakan filosofi Allah Tritunggal membagi massa menjadi

3 dengan sebuah massa utama di tengah. Kedua massa sekunder berfungsi sebagai tempat kegiatan khusus seperti ruang ibadah utama dan hall serbaguna. Sedangkan, massa sekunder memiliki fungsi seperti ruang kelas, seminar, dan pastori.

Massa bangunan dibuat lebih tinggi dan memiliki siluet berundak-undak untuk melambangkan pengorbanan Kristus di Salib di Bukit Golgota, yang melambangkan kasih yang paling murni. Massa juga memiliki ujung yang runcing dan menusuk melambangkan mahkota duri, lambang penderitaan Kristus. Ruang terbuka di antara massa di *framing* dengan rangka besi untuk mendefinisikan ruang tanpa membuatnya tertutup. Ini adalah konsep utama penyampaian kasih dalam bentuk pengorbanan Kristus.

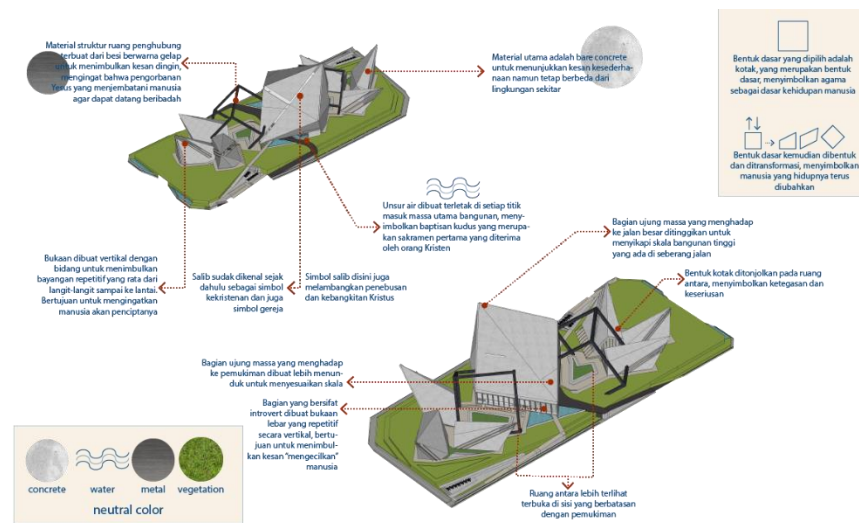


Gambar 5.2 Diagram Massing Bangunan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Ruangan-ruangan lain yang terpisah dalam beberapa massa akan menampilkan perlambangan-perlambangan lain beserta paradoks anak muda. Setiap pengalaman dibuat terpisah, dimaksudkan agar pengalaman ruang yang diperoleh bisa berbeda-beda tergantung kegiatan apa yang dilakukan pada kunjungan tersebut. Hal ini adalah implementasi dari konsep dinamis. Selain itu, pengalaman utama yang ingin didapatkan adalah bahwa dari pengorbanan Kristus di kayu salib (dilambangkan oleh bentuk bangunan) maka manusia bisa

merasakan berbagai hal yang menyenangkan (dilambangkan dengan berbagai kelompok ruang di dalam tapak).



Gambar 5.3 Diagram Massing Bangunan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 5.4 Diagram Konsep Perancangan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

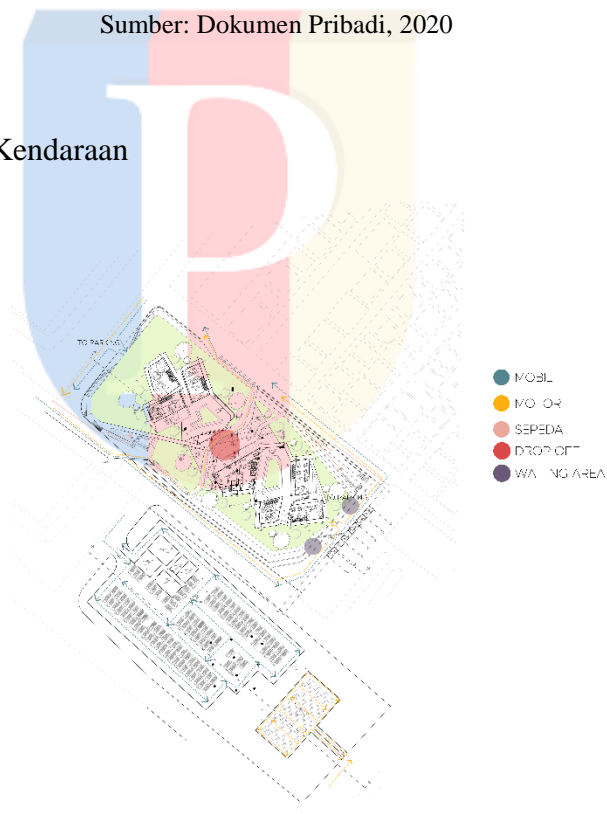
Bentuk yang runcing pun didapat dari bentuk dasar kotak yang dimodifikasi, melambangkan iman sebagai dasar hidup orang Kristen yang dinamis. Bangunan terbuat dari material utama *bare concrete* untuk menimbulkan kesan kesederhanaan. Selain itu, material lain yang digunakan adalah air, metal dan tanaman. Warna tanaman yang dipilih pun yang mayoritas hijau dan bunga putih, untuk menjaga warna-warna yang netral dan menenangkan. Air melambangkan kolam baptisan diletakkan di dekat pintu masuk, melambangkan baptisan yang merupakan sakramen pertama yang diterima saat menjadi orang Kristen. Filosofi desain ditekankan kepada Injil, komunitas, dan pengembangan diri serta bersifat terbuka bagi kalangan umum.



Gambar 5.6 Titik Statis Jalur Jogging Track

Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

5.2.2 Sirkulasi Kendaraan



Gambar 5.7 Diagram Sirkulasi Kendaraan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

Sirkulasi kendaraan mayoritas hanya ada di jalan raya dan parkir ada di *basement* agar tidak mengganggu pengalaman ruang manusia, sesuai dengan strategi desain. Kendaraan hanya memiliki 1 akses utama di dalam kawasan, yaitu akses utama. Adanya area tunggu kendaraan diletakkan di perbatasan dengan tapak di sampingnya juga sebagai perwujudan desain. Adanya sirkulasi pesepeda yang bisa masuk dan parkir di tapak sebagai perlambangan pola hidup yang sehat. Disediakan juga fasilitas parkir sepeda pada kedua sisi bangunan, bagian menghadap Jln. S.Parman, dan yang menghadap Jln. Gelong.

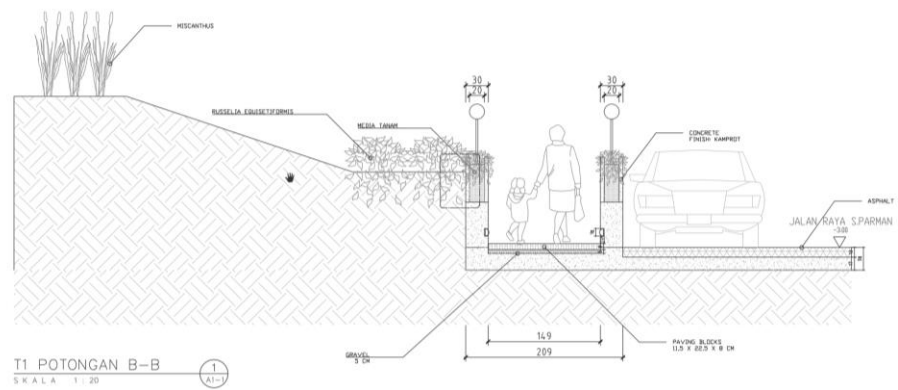


Gambar 5 8 Fasilitas Parkir Sepeda

Sumber : Dokumen Pribadi

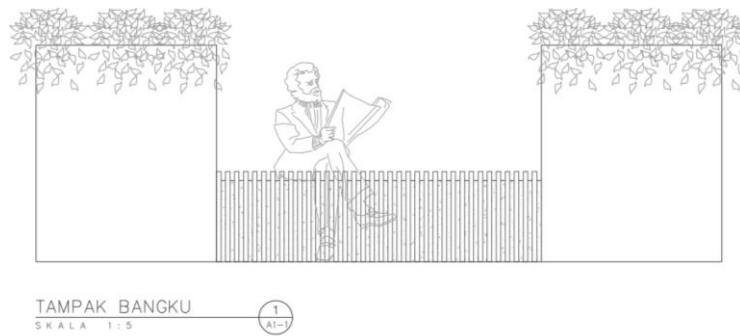
5.2.3 Fasilitas Pejalan Kaki

Tapak berada di antara 2 jalan yang berbeda skala. Oleh karena itu fasilitas untuk pejalan kaki harus dijembatani dari yang berbatasan dengan perumahan menuju jalan raya yang lebih padat. Oleh karena itu, perimeter tapak diubah menjadi jalur *pedestrian* yang dilengkapi dengan vegetasi dan tempat duduk. Akan tetapi, untuk menjaga pengalaman ruang, tapak ditinggikan agar jarak pandang ke dalam dan ke luar bangunan bisa dibatasi.



Gambar 5.9 Potongan Jalur *Pedestrian*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

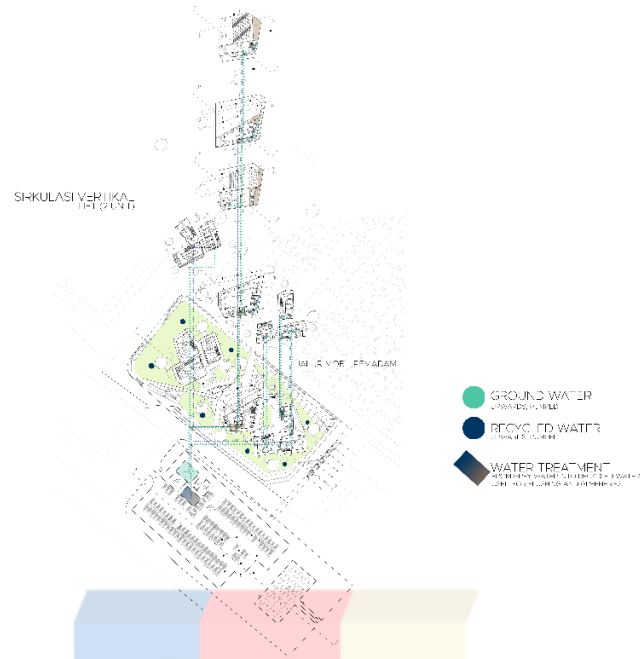


Gambar 5.10 Tampak Bangku di Jalur *Pedestrian*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

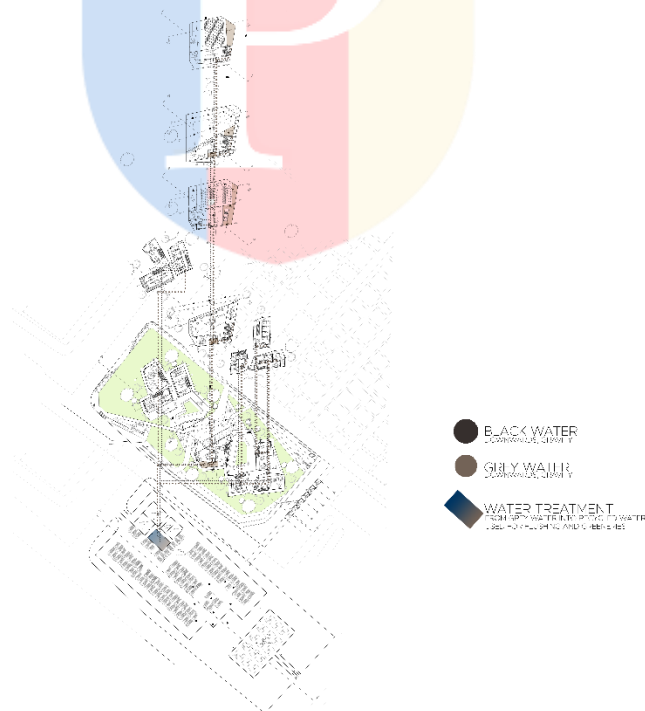
Planter box diletakkan sebagai pembatas antara jalur *pedestrian* dengan jalan raya, dengan *buffer* vegetasi. Jalur ini bisa digunakan untuk 2 orang.

5.2.4 Rencana Air



Gambar 5.11 Jalur Perencanaan Air Bersih

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



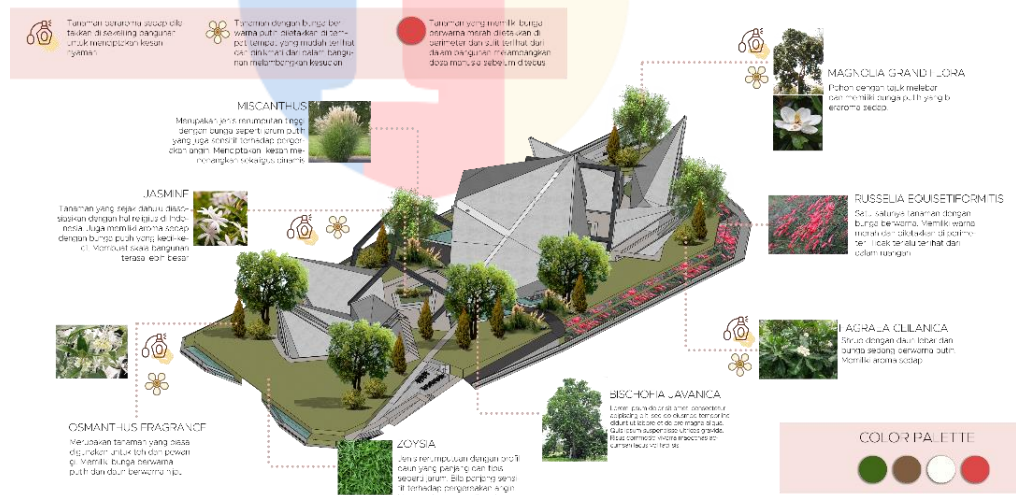
Gambar 5.12 Jalur Perencanaan Air Kotor

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Berikut merupakan jalur perencaan air dalam kawasan. Dari PDAM kota, air masuk ke *ground water tank*, yang kemudian akan di pompa ke seluruh bangunan yang ada. Kemudian, *grey water* akan masuk ke *water treatment* yang kemudian akan di gunakan kembali untuk kepentingan *flushing* dan penyiraman tanaman. Sedangkan, *black water* kemudian akan disalurkan ke pembuangan kota.

5.2.5 Rencana Penanaman Pohon

Pemilihan jenis tanaman didasarkan pada pengalaman ruang dan filosofinya. Oleh karena itu, warna mayoritas yang dipilih adalah hijau, coklat, dan putih. Hanya ada warna merah yang terletak di perimeter tapak, berbatasan dengan jalur *pedestrian* melambangkan manusia berdosa sebelum mengenal Tuhan. Sedangkan tanaman yang ada di dalam tapak dan bangunan memiliki bunga berwarna putih, melambangkan kesucian.



Gambar 5.13 Diagram Perencanaan dan Filosofi Tanaman

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Tabel 5.1 Perencanaan Penanaman Pohon

No.	Kode Tanaman	Jenis Tanaman	Tinggi Tanaman (m)	Diameter Tajuk	Waktu Berbunga	Jumlah	Ilustrasi
1	TB-01	Bischofia Javanica	12-18 m	7-10 m	n/a		
2	TB-02	Magnolia Grandiflora	15-23 m	5-8 m	Januari-Maret		
3	TS-01	Osmanthus Fragrance	3 m	3 m	Agustus-November		
4	TK-01	Fagraea Ceilanica	1,5-3 m	1,5-3 m	Sepanjang Tahun		
5	TK-02	Jasmine	1,5-3 m	0,6-2 m	Sepanjang Tahun		
6	TK-03	Russelia Equisetiformis	1,8 m	0,6 m	Januari-November		
7	R-01	Miscanthus	1-2 m	0,75 m	-		
8	R-02	Zoysia	5-10 cm	spreadable	-		

5.3 Desain Bangunan

5.3.1 Program Ruang

Program ruang yang utama adalah ruang ibadah, ruang kelas, ruang seminar, ruang kreatif, dan ruang serbaguna. Sedangkan program ruang lainnya adalah pastori, sebagai tempat tinggal Hamba Tuhan, *lobby*, dan ruang terbuka serta *jogging track*.

Berikut adalah perinciannya setelah diterapkan ke dalam desain setelah dilakukan penyesuaian dari rencana luasan program ruang awal.

Tabel 5.2 Perincian Program Ruang

No	Lantai	Ruang	Standar (m2/orang)	Kapasitas (orang)	Total Luas (m2)
1	Lantai 3	Ruang Ibadah	2	263	526
		Backstage	2	28	56
		Lobby Lift	2	50	100
		Toilet Wanita	2	14	28
		Toilet Pria	2	4	8
		Emergency Stairs	-	-	20
		Lift	-	8	20
		Total			758
2	Lantai 2M	Lobby Gereja	2	93	186
		R. Janitor	5	3	16
		Toilet Wanita	2	15	30
		Toilet Pria	2	16	32
		Staffs Room	2	15	29
		Emergency Stairs	-	-	20
		Lift	-	8	20
		Total			333
3	Lantai 2	Hall Serbaguna	2	216	431
		IT Room	2	18	36
		Backstage	2	29	58
		Gudang	3	20	60
		Lobby Lift	2	65	130
		Toilet Wanita	2	12	23
		Toilet Pria	2	8	15
		R. Janitor	5	1	4
		Nursery Room	3	3	8
		Emergency Stairs	-	-	20
		Lift	-	8	20
		Total			805
4	Lantai 1	Perpustakaan 1	4	34	134
		Perpustakaan 2	2	48	96
		Pastori Single 1	33	5	164
		Pastori Single 2	19	4	75
		Pastori Married	26	4	105
		Pastori Keluarga	24	4	97
		Lobby Hall Serbaguna	2	167	334
		Meeting Room 1	2	35	70
		Meeting Room 2	2	31	61
		Toilet Wanita	2	12	23
		Toilet Pria	2	8	15
		R. Janitor	-	1	4
		Emergency Stairs	-	-	20
		Lift	-	8	20
				Total	
5	Lantai Ground	Lobby Utama	2	113	188
		Lobby Lift	2	10	16
		Storage 1	3	1	4
		Storage 2	3	1	4
		Toilet Wanita	2	10	19
		Toilet Pria	2	10	19
		Emergency Stairs	-	-	20
		Ruang Terbuka 1			353
		Ruang Terbuka 2			432
		Ruang Kreatif	5	23	113
		Ruang Seminar 1	5	34	169
		Ruang Seminar 2	5	31	154
		Ruang Kelas 1	5	36	180
		Ruang Kelas 2	5	31	154
		Ruang Kelas 3	5	31	154
		Bicycle Parking 1			74
		Bicycle Parking 2			120
		Human Circulation			580
		Vehicle Circulation			497
		Jogging Track 1			333
Jogging Track 2			220		
Reflection Pool			277		
Taman			3368		
		Total			7448
	TOTAL				10562

6	Basement	Parkir Mobil		4739
		Parkir Motor		914
		GWT		93
		FWT		93
		STP		94
		Genset Room		40
		Panel Room		60
		Total		6033
TOTAL KESELURUHAN				16595

5.3.2 Denah Ruang

Denah ruangan terpisah-pisah, terbentuk dari *multi massing* dengan peruntukan yang berbeda-beda di setiap areanya.



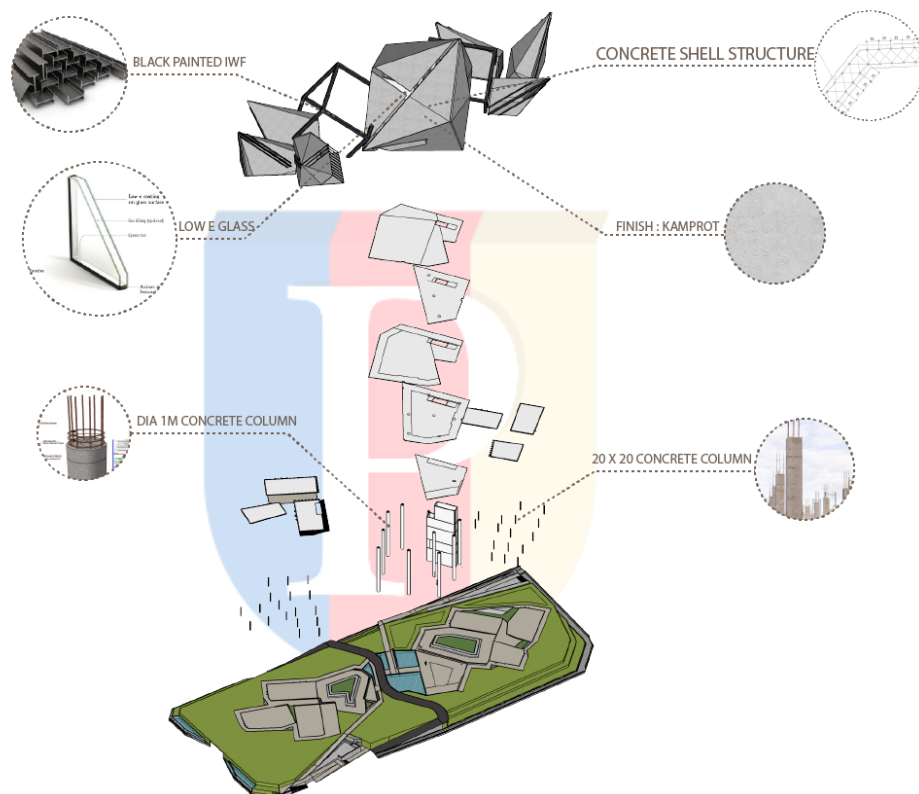
Gambar 5. 14 Denah Lantai Dasar

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Sirkulasi manusia dibuat dinamis dengan mengelilingi massa bangunan secara *outdoor*, juga berfungsi sebagai *jogging track*. Bukaan setiap massa bersifat *introvert* yang berarti mengarah ke dalam massa bangunan itu sendiri atau ke arah ruang luar. Ruang di dalam juga dibuat terus berinteraksi dengan ruang luar melalui *skylight* vertikal di fasad bangunan.

5.3.3 Struktur

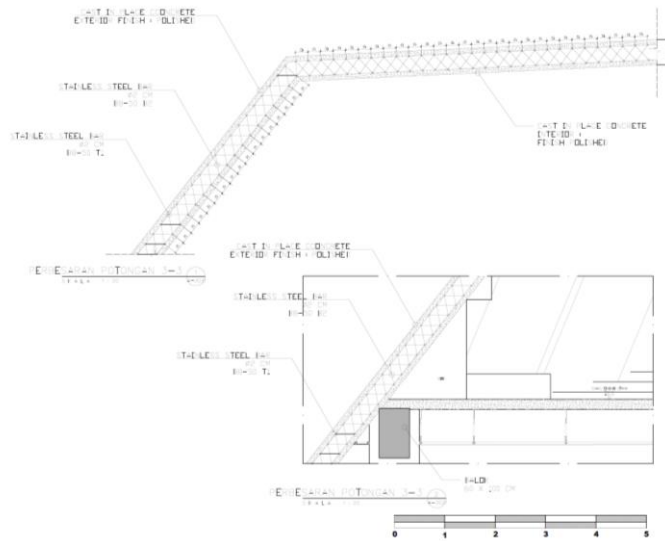
Struktur yang digunakan adalah kombinasi dari *concrete shell* dan struktur portal. Struktur portal sebagai penopang utama bangunan dan struktur *concrete shell* merupakan fasad bangunan. *Finishing* bagian eksterior dibuat dengan teknik kamprot dan bagian dalam dengan teknik *polished* yang di langit-langitnya akan dilapis dengan *glass reinforced gypsum*.



Gambar 5.17 Sistem Struktur

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Berikut adalah detail *shell structure* yang ada pada bagian fasad bangunan. Disebut *shell* karena bukan merupakan komponen yang dikategorikan sebagai komponen struktur penopang bangunan, melainkan merupakan elemen dekoratif (fasad) dari bangunan ini.



Gambar 5.18 Detail Shell Structure

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

5.3.4 Skylight

Bukaan pada massa bangunan berorientasi pada arah vertikal dengan tujuan untuk mengingatkan prngguna pada penciptanya. Terutama pada bagian massa bangunan utama *skylight* diarahkan jatuh ke arah tempat duduk jemaat untuk memberi kesan dramatis.



Gambar 5. 19 Ilustrasi Cahaya dari Skylight

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

5.3.5 Tampak Bangunan

Tampak bangunan dibuat dengan keharmonisan dan keseragaman material, dengan garis-garis tajam yang berundak-undak yang terkesan tidak berraturan namun seimbang. Didominasi dengan pohon-pohon besar yang dipakai untuk mengatasi *urban heat island* yang terjadi atas pemilihan material.



Gambar 5.20 Tampak Barat Daya

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 5.21 Tampak Tenggara

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 5.22 Tampak Timur Laut

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



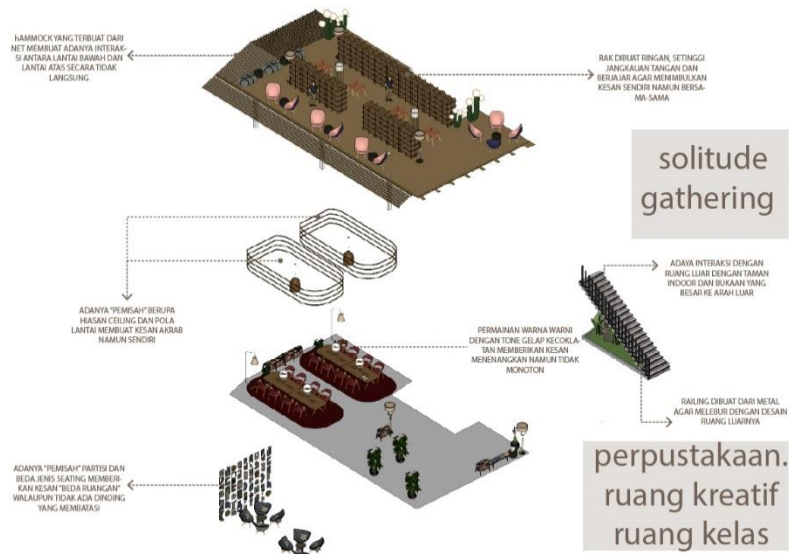
Gambar 5. 23 Tampak Barat Laut

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

5.4 Semiotika dalam Desain Bangunan

Semiotika diterapkan juga pada beberapa bagian interior bangunan. Pada bagian ruang kelas, perpustakaan, dan ruang kreatif, yang merupakan penerapan kata anugerah dan paradoks *solitude* dan kebersamaan, maka dipilih berbagai macam tekstur dengan kombinasi warna, kontras dengan eksterior yang cenderung monokrom. Batasan-batasan secara tak langsung yang mendefinisikan ruang juga diterapkan seperti ornament pada ceiling maupun pola lantai dan partisi ruang. Ditujukan hanya untuk mendefinisikan ruang, bukan memberikan batasan secara total. Adanya taman kering juga ditujukan untuk mengaburkan batas antara ruang luar dan ruang dalam. Bentuk dan

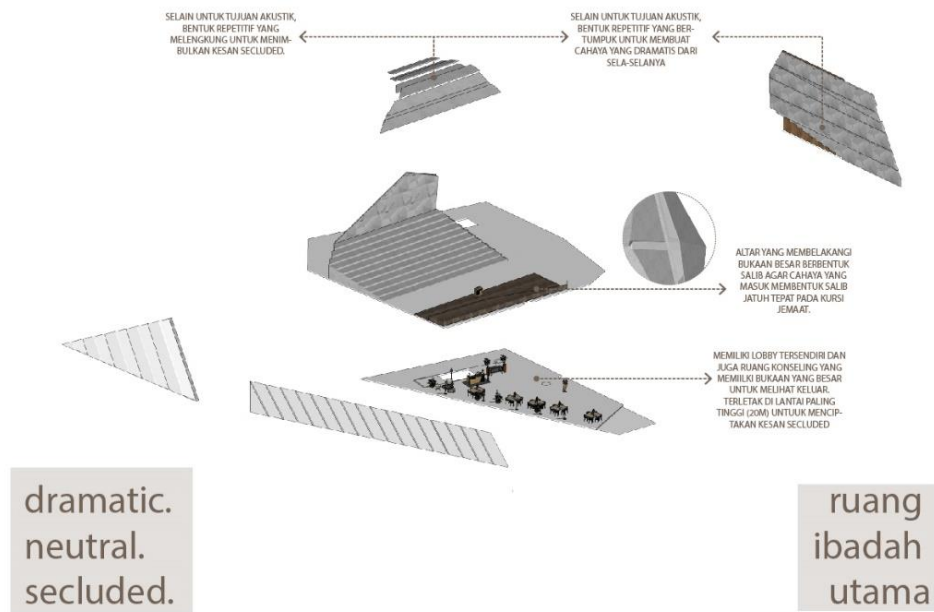
kapasitas *seating* juga diterapkan dengan tujuan memberikan kesan dan ruang yang berbeda-beda dalam suatu *space*.



Gambar 5.24 Penerapan Semiotika pada Perpustakaan, Ruang Kreatif, dan Ruang Kelas

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Pada ruang ibadah, paradoks kekal dan sementara yang menampilkan kesan citra Ilahi ditunjukkan melalui pencahayaan yang dramatis, letak yang paling tinggi untuk menimbulkan perasaan *secluded* sebagai perwujudan strategi desain. Pemilihan material disesuaikan dengan eksterior, warna yang netral untuk memberikan kesan sederhana dan membuat orang lebih berfokus pada pengalaman ruang dibanding ornament yang ada. Orientasi ruang mengarah pada bukaan vertikal yang cahayanya masuk menembus altar sampai ke tempat duduk jemaat agar menjadi fokus utama, mengingatkan akan Sang Pencipta.



Gambar 5.25 Penerapan Semiotika Pada Ruang Ibadah

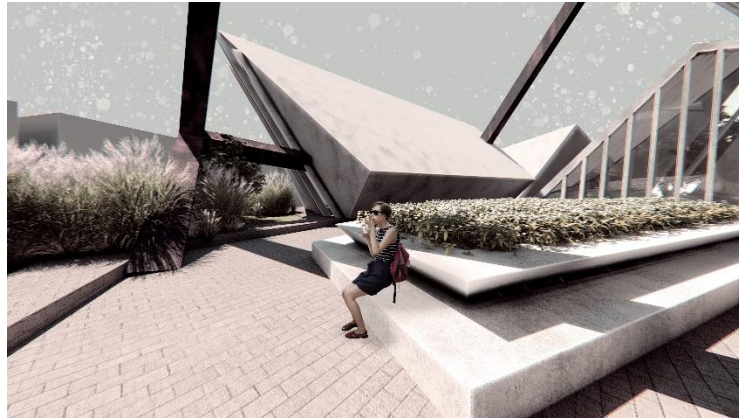
Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

Ruang terbuka yang ada juga harus bersifat tertutup. Oleh karena itu, maka perimeter ruang terbuka dibatasi dengan vegetasi yang menghalangi vista dari dalam dan luar ruang terbuka. Bukaan pada massa bangunan juga berorientasi pada ruang terbuka ini.



Gambar 5.26 Ruang Terbuka

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 5.27 Ruang Terbuka dengan Buffer Vegetasi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

